

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI
KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR**

OLEH :

DEWI CHANTIKA. S
NPM. 1801081014



**Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2022 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI
KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

DEWI CHANTIKA. S
NPM. 1801081014

Pembimbing : Karsiwan, M.Pd

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2022 M**

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur
Nama : Dewi Chantika S.
Npm : 1801081014
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 3 Juni 2022
Pembimbing



Karsawan, M.Pd
NIP.19890916 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirluyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O. Telpun (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

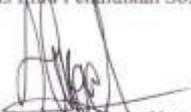
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

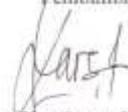
Nama : DEWI CHANTIKA S.
NPM : 1801081014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI
KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan,
Tadris Ilmu Pendidikan Sosial


Tubagus Ali Rachmah Puja Kusuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 3 Juni 2022
Pembimbing


Karsiwan, M.Pd
NIP. 19890916 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Daeantara Kampung 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroainv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroainv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-32-96/18-28-1/0/PP-00-9/66/2022

Skripsis dengan Judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur, disusun Oleh: Dewi Chantika S., NPM:1801081014, Jurusan:Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/24 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Karsiwan, M.Pd

Penguji I : Tubagus Ali Rachman PK., M.Pd

Penguji II : Atik Purwasih, M.Pd

Sekretaris : Wellfarina Hamer, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR

Oleh:

DEWI CHANTIKA S.
NPM 1801081014

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib di MTs N 2 Lampung Timur khususnya Kelas VII dengan harapan dapat menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sosial disekitarnya sehingga ilmu pengetahuan yang diperolehnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tema ajar yang perlu mendapat perhatian khusus adalah materi interaksi sosial, dimana di dalam materi interaksi sosial sangat bermanfaat bagi peserta didik karena hal itu akan menjadi model dalam pergaulan sehari-hari peserta didik dengan teman-temannya dan lingkungannya. Pembelajaran IPS yang awalnya dilakukan menggunakan metode ceramah dan penugasan nyatanya justru dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan aktivitas belajar.

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs N 2 Lampung Timur? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas VII MTs N 2 Lampung Timur. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VII MTs N 2 Lampung Timur berjumlah 79 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS saat diterapkan strategi pembelajaran kontekstual diantaranya terdapat 36 peserta didik (46%) menunjukkan *visual activities*, terdapat 9 peserta didik (11%) menunjukkan *Oral activities*, terdapat 17 peserta didik (22%) menunjukkan *Listening activities*, terdapat 12 peserta didik (15%) menunjukkan *Writing activities*, dan terdapat 5 peserta didik (6%) menunjukkan *Mental activities*. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,626 atau sama dengan 62,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel strategi pembelajaran kontekstual (X) berpengaruh terhadap variabel Aktivitas Belajar (Y) sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya (100% - 62,6% = 37,4%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Strategi, Kontekstual, Aktivitas, Belajar

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Chantika S.

NPM : 1801081014

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Dewi Chantika S.
NPM 1801081014

MOTTO

﴿...﴾ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿...﴾

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... ¹

(QS. Al Mujadalah: 11)

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2004), 793.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang menyanyangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam kehidupan saya, yaitu :

1. Kedua orang tua saya Bapak Surahman dan Ibu siti Jariyah yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan, mendukung baik secara finansial maupun material dan mendorong saya untuk menyelesaikan program Srata satu (S1).
2. Alm Bapak Eko Waluyo dan alm Ibu Salamah merupakan orang tua angkat yang mengurus saya sedari kecil dan tiada henti berdoa, nasihat, dan memberikan semangat untuk saya selama hidupnya.
3. M. Amirul sebagai suami saya yang tiada henti selalu menyemangati saya, dan yang selalu memotivasi, memberikan arahan, nasihat, doa dan dukungannya.
4. Mbak erma, aa dika, aa didi, mas adi beserta keluarga besar saya di raman utara yang tiada henti memberikan semangat motivasi, nasihat doa dan dukungannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Karsiwan, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kepala sekolah MTs N 2 Lampung Timur beserta staf dan dewan guru yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini
8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, Mei 2022
Penulis



DEWI CHANTIKA S.
NPM. 1801081014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Kontekstual	11
1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual	11
2. Landasan Pembelajaran Kontekstual	14
3. Komponen Pembelajaran Kontekstual.....	17
4. Indikator Penerapan Pembelajaran Kontekstual.....	25

B. Aktivitas Belajar.....	26
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	26
2. Jenis Aktivitas Belajar	27
C. Mata Pelajaran IPS	29
1. Definisi Mata Pelajaran IPS	29
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	30
3. Pokok Bahasan Mata Pelajaran IPS dalam Penelitian	32
D. Keterkaitan Pembelajaran Kontekstual dan Aktivitas Belajar Terhadap Pembelajaran IPS.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel.....	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknis Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
1. Profil MTs Negeri 2 Lampung Timur	57
a. Sejarah MTs Negeri 2 Lampung Timur	57
b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Lampung Timur	59
c. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur	60
d. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Lampung Timur	62
e. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur	64
f. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur....	65
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
a. Data tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Variabel X).....	65

b. Data tentang Aktivitas Belajar (Variabel Y)	70
3. Temuan Khusus	72
a. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
b. Uji Prasyarat	76
1) Uji Normalitas	77
2) Uji Homogenitas	78
3) Pengujian Hipotesis	79
B. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Peserta Didik Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur	5
2. Penelitian Relevan	9
3. Indikator Aktivitas Belajar	30
4. Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)	46
5. Periodisasi Kepala MTsN 2 Lampung Timur	57
6. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	61
7. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	63
8. Perhitungan Uji Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Kontekstual (X)	73
9. Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Kontekstual (X).....	74
10. Perhitungan Uji Validitas Variabel Aktivitas Belajar (Y).....	75
11. Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Belajar (Y)	76
12. Hasil uji Reabilitas	77
13. Output Uji Kolmogorov-Smirnov SPSS 16.0.....	78
14. Keputusan Uji Normalitas Data	78
15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	79
16. Output Keempat dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	64
------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia memiliki peran krusial yang sangat menentukan bagi kemajuan peradaban, karena secara fitrah manusia memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan dalam konteks bernegara menjadi wahana bagi kemajuan sumber daya manusia secara individual sekaligus salah satu faktor yang berperan dalam kemajuan sebuah negara. Berdasarkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-undang tersebut, dapat digaris bawahi bahwa pendidikan sebagai pranata utama merupakan aspek penting yang memiliki peran signifikan mengembangkan sumber daya manusia. Artinya, pesan yang diamanatkan Undang-undang harus termanifestasi dalam setiap mata pelajaran, tak terkecuali Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h.47

³ Salinan Pasal 3 UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang MTs pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib. Hal tersebut secara jelas disebutkan dalam Salinan Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pasal 37 disebutkan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial”.⁴

Pembelajaran IPS yang termuat dalam kurikulum pendidikan merupakan penyederhanaan bahan pelajaran dari pengetahuan atau konsep ilmu sosial. Diperlukan penyesuaian antara tingkat kesukaran dan tingkat kecerdasan, minat, serta kemampuan sesuai tumbuh kembang peserta didik pada jenjang pendidikannya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan antara materi pelajaran dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁵

Materi pembelajaran IPS dirumuskan berdasarkan fenomena dan realitas sosial, atau telaah terhadap hubungan sosial manusia dengan sesamanya, baik interaksi dengan keluarga hingga masyarakat global.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan deskripsi fenomena sosial yang terjadi, sekaligus pembelajaran yang berorientasi aplikatif terhadap kehidupan sosialnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

⁴ Salinan Pasal 37 UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.

⁵ Tusriyanto, Pembelajaran IPS SD/MI (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. 30

⁶Tika Meldina, dkk, Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4, No 1, 2020, h.18

ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat.⁷ Untuk mewujudkan tujuan di atas, pendidik berkewajiban sebagai pengembang kurikulum dan senantiasa harus memperhatikan tujuan tersebut yang diterapkan dalam persiapan mengajar.

Salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran IPS adalah tema interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci atau sebagai dasar dari kehidupan sosial.⁸ Interaksi sosial sebagai sebuah pelajaran bukan hanya sebagai sebuah pengetahuan teori-teori sosial, melainkan sebuah pembelajaran bersifat praktis atau terapan yang memiliki nilai guna bagi kehidupan sosial bermasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib di MTs N 2 Lampung Timur khususnya Kelas VII dengan harapan dapat menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sosial disekitarnya sehingga ilmu pengetahuan yang diperolehnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tema ajar yang perlu mendapat perhatian khusus adalah materi interaksi sosial, dimana di dalam materi interaksi sosial terdapat interaksi kekeluargaan antara guru dan peserta didik yang sangat bermanfaat bagi peserta didik karena hal itu akan menjadi model dalam pergaulan sehari-hari peserta didik dengan teman-temannya dan lingkungannya. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran tersebut lebih sering

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.287.

⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h.203

didominasi kegiatan membaca buku, menulis, mendengarkan dan mencatat cerita yang disampaikan pendidik. Aktivitas pembelajaran tersebut lambat laun menjadikan peserta didik merasa bosan dan kurang antusias untuk aktif dalam pembelajaran.⁹

Proses belajar menuntut siswa untuk aktif mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan suatu konsep pelajaran dengan bantuan guru. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.¹⁰

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan pada tanggal 26 April 2021, Ibu Supriyati S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII MTs N 2 Lampung Timur menjelaskan pembelajaran IPS dengan materi interaksi sosial didominasi dengan pemberian materi dan tugas oleh guru. Tugas yang terus menerus diberikan yang akhirnya menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Pendidik juga khawatir hal tersebut justru akan menjadikan tekanan belajar bagi peserta didik. Bukan tanpa alasan, proses pembelajaran tersebut dilakukan karena ketidaksiapan perubahan paradigma proses pembelajaran.

⁹Wawancara dengan Ibu Supriyati S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII MTs N 2 Lampung Timur, pada tanggal 26 April 2021.

¹⁰ Marudut Sinaga, Saronom Silaban, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa", *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.1, 2020, 33.

Akibatnya belajar memiliki konotasi dengan mengerjakan soal latihan, dan penilaian didasarkan pada hasil mengerjakan soal tersebut.¹¹

Dimana tujuan pendidikan sebatas pencapaian nilai ulangan, atau lebih jauh lagi hanya penambahan pengetahuan tanpa pengembangan *Life Skill*. Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis, penalaran sosial, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	26
2	VII B	26
3	VII C	27
4	VII D	28
5	VII E	28
6	VII F	28
7	VII G	28
	Total	191

Sumber : Dokumentasi MTs N 2 Lampung Timur

Peningkatan aktivitas belajar memerlukan peran aktif dan kreatif seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, tak terkecuali pada tema interaksi sosial. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung memiliki dampak pada tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengelola menjadi aktivitas yang menarik bagi peserta didik. Pengelolaan yang dimaksud berkaitan dengan penyampaian pesan tujuan pembelajaran dalam wujud materi pembelajaran.¹²

¹¹Wawancara dengan Ibu Supriyati S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII MTs N 1 Lampung Timur, pada tanggal 26 April 2021.

¹² Anak Agung Gede Agung Darmawan, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Demonstrasi pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri I Gianyar*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Volume 3, Nomor 1, Mei 2017, ISSN 2407-4551, h.1-2

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Meskipun peserta didik dapat belajar dengan konsep yang abstrak, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang konkret secara lebih mudah. Pembelajaran kontekstual merupakan desain pembelajaran yang mengharuskan keterlibatan pengalaman peserta didik serta penerapan materi ajar dengan mengacu pada konteks/permasalahan kehidupan nyata yang berkaitan dengan peran dan tanggungjawab sebagai peserta didik, anggota keluarga, dan masyarakat.¹³

Penekanan pembelajaran kontekstual lebih kepada pengalaman pembelajaran dan konstruksi pengetahuan tanpa dominasi transfer ilmu yang bersifat satu arah. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran sebagai penemuan makna pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat menjadi revolusi pembelajaran. Sehingga kelak peserta didik menjadi sosok yang terampil dalam merespon atau menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata.¹⁴

Jadi, pembelajaran kontekstual diharapkan dapat menjadi sebuah sistem pembelajaran yang mampu merangsang daya kritis untuk menyusun pola akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran kontekstual menjadi pembelajaran komperhensif yang mampu

¹³ Moh Ismail, Model Pembelajaran Kontekstual, <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-kontekstual.html?m=1>, Diakses 18 Maret 2021

¹⁴*Ibid.*

mengembangkan potensi peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan berusaha menjelaskan bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pembelajaran IPS yang awalnya dilakukan menggunakan metode ceramah dan penugasan nyatanya justru dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan aktivitas belajar. Perubahan yang dilakukan pendidik menggunakan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat mengatasi penurunan aktivitas belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan materi interaksi sosial didominasi dengan pemberian materi dan tugas oleh guru.
2. Penurunan aktivitas belajar yang dialami oleh peserta didik.
3. Pemberian tugas yang terus menerus yang berakibat pada kejenuhan bagi peserta didik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah dalam penelitian, maka peneliti memberi batasan diantaranya:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS.
2. Materi interaksi sosial pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs N 2 Lampung Timur semester II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan berusaha menjelaskan bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs N 2 Lampung Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs N 2 Lampung Timur.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs N 2 Lampung Timur.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- c. Sebagai bahan pengembangan keilmuan dan referensi tentang pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs N 2 Lampung Timur.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan antara lain:

Tabel 2
Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Eka Melawati “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara” ¹⁵	• Pembelajaran Kontekstual	• Mata pelajaran PAI	• Mata Pelajaran IPS • Dampak terhadap aktivitas belajar
2.	Siti Iffah “Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta” ¹⁶	• Pembelajaran Kontekstual	• Dampak terhadap pemahaman konsep matematika	• Dampak terhadap aktivitas belajar
3.	Rosalia Fibti Etika Sari “Efektivitas Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Pembelajaran Membaca Kritis Fakta dan Opini Teks Iklan di Surat Kabar pada Siswa Kelas IX SMP Kanisius Pakem Yogyakarta” ¹⁷	• Pembelajaran Kontekstual	• Signifikansi terhadap kemampuan membaca kritis	• Signifikansi terhadap aktivitas belajar
4.	Widha Nur Shanti, dkk, “Meningkatkan Kemampuan	• Pembelajaran	• Signifikan si terhadap	• Signifikansi terhadap

¹⁵ Eka Melawati “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara”, *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2020

¹⁶ Siti Iffah, “Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009

¹⁷ Rosalia Fibti Etika Sari “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Membaca Kritis Fakta dan Opini Teks Iklan di Surat Kabar pada Siswa Kelas IX SMP Kanisius Pakem Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018

	Berpikir Kritis melalui CTL ¹⁸	Kontekstual	kemampuan kognitif	aktivitas belajar
5.	Mitasari Widyarningsih “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> PADA Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta” ¹⁹	• Peningkatan Aktivitas Belajar	• Model pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i>	• Pembelajaran kontekstual

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penelitian memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan mendasar penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan pembelajaran kontekstual di Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur merupakan respon terhadap pembelajaran IPS dengan metode ceramah dan penugasan melalui soal-soal latihan yang menimbulkan kejenuhan dan menurunkan aktivitas pembelajaran. Terlebih lagi, pembelajaran kontekstual yang secara umum dapat diartikan sebagai melibatkan peserta didik dengan realitas sosial. Karena seperti yang kita ketahui keterlibatan langsung terhadap realitas sosial saat ini justru dapat menjadi sebuah permasalahan, baik bagi kesehatan maupun kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Apakah dengan pembatasan sosial di segala lini selama masa pandemi juga mempengaruhi pembelajaran kontekstual bagi peserta didik juga menjadi pertanyaan bagi peneliti.

¹⁸ Widha Nur Shanti, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui CTL”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.5, No.1, hal 98-110 Agustus 2018

¹⁹ Mitasari Widyarningsih “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* PADA Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta”, *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kontekstual

1. Definisi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran memiliki berbagai faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti kurikulum, standar nasional pendidikan, faktor pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, maupun peran masyarakat.¹ Semua faktor yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut haruslah saling terintegrasi. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun interaksi positif tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual.

Pada dasarnya konsep pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey yang merupakan filosof yang memperkenalkan sebuah metode 'belajar sambil melakukan'-*learning by doing*. Pada tahun 1916, John Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.²

Penerapan pembelajaran kontekstual dilatarbelakangi oleh alasan bahwa dewasa ini paradigma pembelajaran memiliki kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan

¹ Salinan UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 101.

diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual anak diharapkan belajar melalui proses pengalaman bukan hanya hafalan.³

Hal tersebut dapat terjadi karena konsep akademik yang mereka pahami hanya sebatas konsep abstrak dan belum menyentuh kepentingan praktis sebagai individu maupun makhluk sosial. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah konsep belajar yang berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan kondisi nyata yang dialami peserta didik.⁴ Pendidik berusaha membentuk suatu sistem yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melihat makna didalamnya dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya..

Kata kontekstual berasal dari kata *Context* yang berarti hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks. Sehingga pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum *contextual* mengandung arti : yang

³ Otib Satibi, *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 115

⁴ Trisnawati, "Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Bangun Ruang Sisi Datar Di Sekolah Dasar", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, Nomor 3, Mei 2015, h. 147.

berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan.⁵

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁷

Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dan berhubungan erat dengan pengalaman yang sebenarnya.⁸ Keuntungan pembelajaran kontekstual yakni peserta didik mengetahui maksud dan manfaat terkait materi yang mereka pelajari. Pembelajaran kontekstual akan berhasil dilaksanakan manakala guru memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencoba dan mengalami sendiri.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan peserta didik terlibat secara aktif, serta memberikan keleluasaan menemukan materi yang dipelajari dan

⁵ M. Mursid dan Saekhan. *CTL dalam PAI*. (<http://samrit-amq.blogspot.com>). Diakses 18 Maret 2021

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2011), h.41

⁷ Hamruni, "Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 2, Desember 2015 h. 178

⁸ Anetha LF. Tilaar, "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 1 No. 3, ISSN: 2088-351X, h. 189

⁹ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), h. 10

menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata menggunakan kemampuan akademiknya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ialah ide belajar dimana guru terbantu karena materi pembelajaran dan pengetahuan peserta didik dihubungkan dan diaplikasikan pada dunia nyata peserta didik sebagai bagian dari masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat memberikan makna baru bagi peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa dimungkinkan untuk menghubungkan pengalaman kehidupan mereka dengan pengetahuan yang didapat di sekolah. Selain itu siswa juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Pembelajaran Kontekstual

Guru perlu mengetahui landasan-landasan dalam proses penerapan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)* sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Landasan pembelajaran kontekstual terdiri dari landasan filosofis dan landasan psikologis.

a. Latar Belakang Filosofis

Pembelajaran kontekstual banyak dipengaruhi oleh filsafat Konstruktivisme yang dikembangkan Jean Piaget. Piaget berpendapat bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang

kemudian dinamakan skema. Skema terbentuk karena pengalaman.¹⁰ Pada akhirnya, berkat pengalaman itulah dalam struktur kognitif anak terbentuk skema tentang binatang berkaki dua dan empat. Semakin dewasa anak, maka semakin sempurna skema yang dimilikinya. Proses penyempurnaan skema dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penyempurnaan skema, dan akomodasi adalah proses mengubah skema yang sudah ada hingga terbentuk skema baru. Semua itu (asimilasi dan akomodasi) terbentuk berkat pengalaman siswa.¹¹

b. Latar Belakang Psikologis

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, pembelajaran kontekstual berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respons. Belajar tidak sesederhana itu. Belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman.¹²

Dari asumsi dan latar belakang yang mendasarinya, maka terdapat beberapa hal yang harus dipahami tentang belajar dalam pembelajaran kontekstual, antara lain;

¹⁰ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13, No. 1, April 2020, 118.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.257

¹² *Ibid...*, h.260

- 1) Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
- 2) Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola berpikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan atau performance seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif dalam berpikir.
- 3) Belajar adalah proses memecahkan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
- 4) Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan siswa.

- 5) Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak.¹³

3. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yakni:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadai proses mengonstruksi atau membangun bukan menerima pengetahuan saja. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam panangan konstruktivisme “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingakan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.¹⁴

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya di peroleh melalui konteks yang terbatas (sempit) bukan secara tiba-tiba. Dengan dasar tersebut

¹³ *Ibid...*, h.260

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h.263-269

pembelajaran harus dikemas menjadi siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan guru. Terkait dengan komponen konstruktif permasalahan yang dimunculkan dalam pembelajaran kontekstual merupakan masalah kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa. Contoh kontekstual dapat diberi di tengah atau di awal pelajaran pada saat melakukan apersepsi, misalnya siswa diminta menyebutkan macam-macam dan berbagai sikap yang tergolong akhlak terpuji, dan hal itu dapat diberi stimulus terlebih dahulu, misalkan dengan menunjukkan sikap tidak menyontek saat ujian, dimana hal ini terkait dengan keseharian peserta didik di kelas.¹⁵

Konstruktivisme menekankan pada terbentuknya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga prinsip dasar konstruktivisme yang harus dipegang guru meliputi proses pembelajaran, informasi yang relevan dengan kehidupan siswa, siswa dapat menerapkan idenya sendiri, pengalaman siswa akan semakin berkembang apabila diuji dengan pengalaman baru serta bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari pengetahuan yang sudah ada) maupun atau akomodasi (struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung atau menyesuaikan hadirnya pengalaman baru).

¹⁵ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MI", Vol 1, Nomor 2, (2016), h. 46

b. Inkuiri (Menemukan)

Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan mealului proses berfikir secara sistematis bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.¹⁶

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri.¹⁷ Pendidik diharapkan merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Proses menemukan suatu konsep yang sudah ada atau yang dikenal dengan inkuiri diwujudkan dalam bentuk kegiatan melengkapi lembar kerja siswa yang sengaja disusun dengan alur yang membantu peserta didik menemukan sebuah konsep mengenai materi interaksi sosial. Dalam penyusunan LKS tersebut, proses inkuiri terlihat dari proses menemukan definisi sikap sosial. Pendidik tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita kepada peserta didik.¹⁸

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang diawali dengan pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*,

¹⁷ Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No 01, 2016, h. 49

¹⁸ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning...*

menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Siklus inkuiri terdiri dari *observation* (observasi), *questioning* (bertanya), *hipotesa* (mengajukan), *data gathering* (pengumpulan data), dan *conclusion* (kesimpulan).¹⁹

c. Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.²⁰

Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berpikir, bukannya penjejalan berbagai informasi penting yang harus dipelajari siswa. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Sistem bertanya ini bisa diterapkan saat proses belajar berlangsung, agar peserta didik terbiasa berpikir kreatif dan spontan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang di ajukan peserta didik dan digunakan untuk merangsang berfikir, berdiskusi dan berspekulasi. Sistem bertanya ini dapat diterapkan saat proses belajar berlangsung, agar peserta didik terbiasa berfikir kreatif dan spontan.²¹

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Strategi ini dipandang sebagai upaya yang dapat membantu peserta didik mengetahui sesuatu, memperoleh informasi,

¹⁹ *Ibid...*,

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*,

²¹ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning...*

sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Sehingga penggalian informasi menjadi lebih efektif, terjadinya pemantapan pemahaman lewat diskusi, bertanya bisa mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik.²²

d. Masyarakat Belajar

Dalam kelas pembelajaran kontekstual, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan juga minatnya.²³

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu dengan yang belum tahu, serta adanya kesadaran akan manfaat dari pengetahuan yang mereka dapat. Dalam masyarakat belajar terjadi proses komunikasi dua arah, dua kelompok belajar atau lebih, yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran. Dalam kontekstual hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.²⁴

e. Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses

²² *Ibid...*,

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*,

²⁴ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning...*

pemodelan tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi guru dapat memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan atau *skills*.²⁵

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua peserta didik. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana pendidik menginginkan para peserta didiknya untuk belajar, dan melakukan apa yang pendidik inginkan agar peserta didik melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual, pendidik bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik.²⁶

Maksud dari pemodelan dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru oleh peserta didik. Misalkan cara menggunakan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan. Cara semacam ini akan lebih cepat dipahami oleh peserta didik. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah contoh yang bisa ditiru, contoh yang dapat diperoleh langsung dari ahli yang berkompeten.²⁷

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*,

²⁶ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*...",

²⁷ *Ibid...*,

kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, setiap akhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.²⁸

Refleksi juga bagian penting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa-apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan pada masa lalu. Peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran Peserta didik akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya adalah pengayaan dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun prinsip dalam penerapannya adalah perenungan atas sesuatu pengetahuan yang baru diperoleh respon atas kejadian atau penyampaian penilaian atas pengetahuan yang baru diterima.²⁹

Refleksi dalam penelitian ini misalnya menanyakan pada siswa hal-hal dan istilah-istilah apa yang baru mereka dapatkan setelah

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*,

²⁹ Siti Zulaiha, “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning...*”

belajar yang kemudian dicatat oleh siswa. Siswa dengan panduan guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari seperti mengungkapkan kembali definisi dari istilah-istilah yang mereka sebutkan, sehingga pengetahuan baru akan mengendap dalam benak siswa. Guru menanyakan kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu juga merupakan bentuk refleksi pembelajaran. Refleksi akhir materi dilakukan dengan pemberian tugas karya siswa untuk kemudian dikerjakan dalam sebuah bentuk karya yang kreatif dan unik oleh siswa.

g. Penilaian Autentik

Penilaian nyata adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Jadi siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak melalui hasil dari ulangan tulis.³⁰

Penilaian autentik adalah prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Dengan penilaian autentik ini peserta didik dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Tugas karya bentuk refleksi akhir materi interaksi sosial juga merupakan salah satu wujud penilaian autentik, karena dalam kontekstual penilaian tidak hanya berasal dari satu sumber atau hasil tes tulis. Namun yang lebih penting

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*,

penilaian dalam kontekstual ini bukan hanya didasarkan pada hasil melainkan pada proses perolehan pengetahuan anak juga.³¹

Penilaian autentik proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Sehingga penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun penerapannya adalah untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, penilaian dilakukan secara komprehensif antara penilaian proses dan hasil, pendidik menjadi penilai yang konstruktif, memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan penilaian diri.³²

Penilaian autentik dalam penelitian ini lebih penting penilaian dalam pendekatan kontekstual ini bukan hanya didasarkan pada hasil melainkan pada proses perolehan pengetahuan anak juga. Siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.

³¹ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*...",

³² *Ibid*...,

4. Indikator Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diketahui dengan memperhatikan hal berikut ini:

- a. Pembelajaran dilakukan secara autentik, artinya guru mengarahkan siswa agar memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks yang nyata.
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna yang mampu menambah pengetahuan siswa.
- c. Pembelajaran dengan memberikan pengalaman bermakna, artinya guru memberikan pengalaman kepada siswa melalui proses mengalami.
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan kerja sama, artinya guru dan murid melakukan kerja sama dalam pembelajaran baik itu dalam diskusi antara kelompok atau dengan saling mengoreksi.
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan kreatif, artinya guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan menuntut keaktifan dari siswa dan kekreatifan dari guru dalam proses belajar.³³

³³ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MI", Vol 1, Nomor 2, (2016), h. 46

B. Aktivitas Belajar

1. Definisi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dimana dalam hal ini siswa melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku ³⁴

Aktivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.³⁵

Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah segala kegiatan baik jasmani maupun rohani yang melibatkan kerja, pikiran dan badan, terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan siswa tentu diharapkan adalah kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika siswa melakukan aktivitas yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar tentu diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa dalam

³⁴ Ahmad Rohani , *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Edisi Revisi Cet-2, h . 6

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2013), Edisi Ke-2, h.13

kegiatan belajar aktivitas memegang peranan penting karena sangat menunjang hasil belajar apabila aktivitas belajar siswa itu baik maka hasil belajar yang akan dicapai akan baik dan sebaliknya apabila aktivitas belajar siswa kurang maka hasil belajar yang dicapai akan kurang.

2. Jenis Aktivitas Belajar

Jenis-jenis aktivitas belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:³⁶

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, meluruskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.172-173

- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti uraian di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat di lakukan di sekolah-sekolah dengan baik akan lebih dinamis dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajarnya.³⁷

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa ketika mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pembelajaran kontekstual. Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu kegiatan belajar mengajar akan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan tidak membosankan. Jenis aktivitas yang di amati dalam penelitian ini yang akan dijadikan indikator aktivitas dalam penelitian ditentukan dengan menyesuaikan ciri atau indikator pembelajaran kontekstual, yakni;

³⁷ Sardiman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.101

Tabel 3
Indikator Aktivitas Belajar³⁸

No.	Jenis	Aktivitas
1	<i>Visual activities</i>	- Membaca bahan pelajaran - Memperhatikan guru menerangkan
2	<i>Oral activities</i>	- Bertanya - Mengeluarkan pendapat
3	<i>Listening activities</i>	- Mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh guru atau teman
4	<i>Writing activities</i>	- Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mencatat dan membuat pertanyaan
5	<i>Mental activities</i>	- Merespon hingga mengambil keputusan terhadap realitas sosial

Sumber: Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*

C. Mata Pelajaran IPS

1. Definisi Mata Pelajaran IPS

Manusia sebagai makhluk sosial, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Kebutuhan manusia termasuk kebutuhan sosial, karena secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial, dia membutuhkan cinta, teman untuk berinteraksi dengan yang lain. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain.³⁹

Pelajaran IPS dalam program pendidikan di Indonesia sudah diterapkan sejak tahun 1972. Istilah IPS di lembaga pendidikan adalah sebagai mata pelajaran yang sudah diatur didalam kurikulum yang didalamnya terdapat bahan ajar dan pengalaman belajar. Rekam jejak

³⁸ Sardiman, *Interaksi&Motifasi*, h. 99

³⁹ Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013, h. 176

perkembangan IPS di dunia dan di Indonesia senantiasa bersifat dinamis, hal tersebut ditandai dengan adanya perkembangan pendidikan IPS dalam landasan kurikulum di Indonesia. Perubahan pendekatan IPS di Indonesia senantiasa terus berubah berdasarkan ketentuan Kurikulum yang berlaku.⁴⁰

Menurut Martorella dalam Etin Solihatin mengatakan bahwa pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral, dan ketrampilan berdasarkan konsep yang dimilikinya⁴¹

Mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang mengajarkan tentang melakukan kehidupan secara sosial dengan lingkungan sekitar dengan menjalankan sikap, nilai-nilai moral dan lain sebagainya.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pada dasarnya masuknya pendidikan IPS pada kurikulum bertujuan untuk memberikan keterampilan sosial dan pengembangan diri siswa untuk meyakini perkembangan zaman di masyarakat dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi.⁴² Hal yang hampir senada juga dikemukakan oleh Trianto dalam bukunya yang menyatakan bahwa keberadaan IPS itu sendiri adalah untuk menjadikan peserta didik mampu

⁴⁰ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.14.

⁴¹ *Ibid...*

⁴² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda, 2009), h.41

memiliki sikap sosial dan kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam mengatasi setiap masalah yang menimpa masyarakat.⁴³

Winata Putra memiliki pendapat yang berbeda dalam menafsirkan tujuan dari keberadaan pelajaran IPS sebagai kajian yang mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, berperan dalam kehidupan berdemokrasi, menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, dan moral bermasyarakat adalah indikator dari warga negara yang baik.⁴⁴

Tujuan mata pelajaran IPS dalam Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global.⁴⁵

Berdasarkan rumusan tujuan seperti yang telah disampaikan di atas dapat lebih di rinci lagi tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.176

⁴⁴ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2015), h.7

⁴⁵ Targana Adi Saputra, "Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik", *Edu Humaniora*, Vol. 1 No. 2 2009, h. 5

- pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Siswa mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dalam ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah – masalah sosial.
 - c. Siswa mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
 - d. Siswa menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis. Lanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
 - e. Siswa mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mengembangkan diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
 - f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
 - g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakikimi.
 - h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
 - i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.⁴⁶

Tujuan pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai sosial, pengetahuan, serta keterampilan dalam dinamika hidup bernegara. Untuk mewujudkan tujuan diatas, guru IPS mampu mengembangkan kurikulum dan senantiasa harus memperhatikan tujuan tersebut yang diterapkan dalam persiapan mengajar.

3. Pokok Bahasan Mata Pelajaran IPS

Sebagai mata pelajaran, IPS merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran adalah materi interaksi sosial. Interaksi sosial

⁴⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2010), h.176-177

adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar seseorang, kelompok sosial dan masyarakat. Selain itu, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.⁴⁷

Interaksi sosial pada pokoknya memandang tingkah laku sosial yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi dalam kelompok. Dalam interaksi terdapat aktivitas yang bersifat resipokal, demi kebutuhan bersama yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

Berdasarkan pengertian interaksi sosial di atas, dapat dilihat unsur-unsur yang terkandung dalam interaksi sosial adalah: 1). terjadinya hubungan antar individu, 2). terjadinya hubungan antar kelompok, 3). hubungan saling timbal balik, 4). adanya hubungan saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki.⁴⁸ Dengan memperhatikan unsur-unsur interaksi sosial di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun kelompok dengan adanya hubungan saling timbal balik di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial tidak dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat menurut Soekanto dalam buku Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi,

⁴⁷ Mila Saraswati dan Ida Widianingsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h.17

⁴⁸ Sri Wahyuningsih, "Sikap Interaksi Sosial dan Individu dalam Kehidupan Sehari-hari", *Didaktik*, ISSN 1978-144X, April 2007, h. 405

yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Di bawah ini dijelaskan mengenai kontak sosial dan komunikasi sebagai berikut:

1. Kontak Sosial

Kontak sosial berarti bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan dengan menggunakan perantara.⁴⁹

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk;

- a. Antara orang perorangan, contoh dari bentuk interaksi ini adalah diskusi siswa sebangku yang mana hanya ada dua orang saja yang berinteraksi.
- b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, contohnya adalah interaksi antara guru dengan kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dalam kelas mengenai evaluasi hasil diskusi.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, contohnya adalah interaksi kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dalam bertukar pendapat.

Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontak sosial positif dan kontak sosial negative. Kontak sosial positif adalah kontak

⁴⁹ Nashrillah, "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam", *Jurnal Warta*, ISSN : 1829 – 7463, Edisi : 52 April 2017

sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negative mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kontak sosial positif contohnya musyawarah yang dilakukan antara siswa untuk memilih para pengurus kelas dengan suara terbanyak. Selain itu, kontak sosial juga memiliki sifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Arti yang terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan dan sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.⁵⁰

D. Keterkaitan Pembelajaran Kontekstual dan Aktivitas Belajar Terhadap Pembelajaran IPS

1. Pembelajaran Kontekstual dan IPS

Pembelajaran kontekstual sebagaimana telah didefinisikan di atas secara umum dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang menitik beratkan keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan realitas sosial sehingga materi

⁵⁰ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial SOSIOLOGI untuk SMP dan MTs Kelas VII*, (Erlangga, 2007), h.37

yang diperolehnya dapat diterapkan. Artinya kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kondisi yang sering dialami peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi sebuah makna nyata bagi kehidupan.

Pada dasarnya hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian tentang manusia dan dunianya. IPS memandang bagaimana keserasian manusia melakukan aktivitas dengan sesamanya dari lingkungan paling dekat sampai yang jauh. Realitas sosial inilah yang coba dihadirkan dalam pembelajaran di kelas melalui sebuah pendekatan yang disebut sebagai pembelajaran kontekstual.

Interaksi sosial sebagai fokus materi pada pembelajaran IPS pada penelitian ini dihadirkan kepada peserta didik melalui pengalaman langsung.⁵¹ Artinya peserta didik tidak hanya sebatas menerima pengetahuan tentang interaksi sosial dari penjelasan guru atau dari buku pelajaran semata, tetapi juga melihat bagaimana interaksi sosial yang terjadi di masyarakat secara nyata.

Landasan selanjutnya yang melatar belakangi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS adalah aliran psikologi kognitif. Terdapat beberapa hal yang perlu dipahami adalah: belajar bukanlah sekedar aktivitas menghafal, artinya pengetahuan tentang interaksi sosial tidak hanya sebatas transfer ilmu kemudian dihafalkan sebagai sebuah ilmu pengetahuan. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta-fakta yang lepas, artinya interaksi sosial dialami dan dipelajari secara komperhensif,

⁵¹ Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran", *Palapa*, Volume 7, Nomor 1, Mei 2019, h.150.

tidak parsial. Pemecahan masalah, artinya dalam sebuah interaksi antar individu maupun kelompok tidak menutup kemungkinan terjadi kesenjangan yang tidak jarang berujung perselisihan, pembelajar dalam hal ini diajarkan untuk mampu mengambil sikap untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Belajar adalah pengalaman sendiri atau menangkap pengetahuan dari realitas sosial yang terjadi melalui proses telaah atau refleksi.

2. Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran IPS

Aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran IPS yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.⁵²

Indikator aktivitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah; *visual activities*, aktivitas ini bersifat indrawi dengan melakukan pengamatan visual seperti membaca referensi terkait interaksi sosial, memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pendidik, hingga mengamati interaksi yang terjadi di lingkungan sosial. *Oral activities*, aktivitas ini bersifat responsif secara lisan. Artinya peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi/merespon materi seperti bertanya, atau memberikan argumen terkait interaksi sosial di lingkungan. *Listening activities*,

⁵² Avini Martini dan Cep Deni Wahyudin, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Materi Kegiatan Jual Beli Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Negeri Ancol Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)", *Jurnal Visipena*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2019, h. 325

aktivitas ini menekankan peserta didik untuk interaktif terhadap penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. *Writing activities*, aktivitas ini dilakukan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan mencatat materi atau realitas yang terjadi, menyusun pertanyaan. *Mental activities*, aktivitas ini dilakukan dengan cara merespon atau mengambil keputusan terhadap realitas sosial. Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pengalaman dalam realitas sosial tidaklah berlaku sebagaimana yang dijelaskan sesuai teori. Respon peserta didik terhadap kesenjangan tersebutlah yang dominan dalam aktivitas ini.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS dengan tema interaksi sosial diharapkan dapat menunjukkan aktivitas pembelajaran yang terjadi lebih variatif serta dapat meningkatkan antusias peran aktif peserta didik. Jika berbagai aktivitas tersebut dapat diciptakan, diharapkan proses pembelajaran benar-benar menjadi pusat perhatian aktivitas belajar sehingga lebih menjadi aktivitas yang membosankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan nama kuantitatif karena kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”²Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar berdasarkan masing-masing variabel.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.

¹ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet IV, hal. 16

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.147.

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Definisi Operasional Variabel dapat diartikan sebagai “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).”³Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan strategi tersebut siswa dapat berkembang dan maju dengan baik.

Indikator pembelajaran kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini antara lain;

- a) Pembelajaran dilakukan secara autentik, artinya guru mengarahkan siswa agar memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks yang nyata.

³SumadiSuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

- b) Pembelajaran memberikan kesempatan, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna yang mampu menambah pengetahuan siswa.
- c) Pembelajaran dengan memberikan pengalaman bermakna, artinya guru memberikan pengalaman kepada siswa melalui proses mengalami.
- d) Pembelajaran dilaksanakan dengan kerja sama, artinya guru dan murid melakukan kerja sama dalam pembelajaran baik itu dalam diskusi antara kelompok atau dengan saling mengoreksi.
- e) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan kreatif, artinya guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan menuntut keaktifan dari siswa dan kekreatifan dari guru dalam proses belajar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah;⁴

No.	Jenis	Aktivitas
1	<i>Visual activities</i>	- Membaca bahan pelajaran - Memperhatikan guru menerangkan
2	<i>Oral activities</i>	- Bertanya - Mengeluarkan pendapat
3	<i>Listening activities</i>	- Mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh guru atau teman
4	<i>Writing activities</i>	- Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mencatat dan membuat pertanyaan
5	<i>Mental activities</i>	- Merespon hingga mengambil keputusan terhadap realitas sosial

Sumber: Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah sekelompok individu dari unit analisis yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs N 2 Lampung Timur sebanyak 191 peserta didik.

⁴ *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)h. 99

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 130.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁶

Sampel diambil dari populasi penelitian dimana mencerminkan dari segala populasi dan diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 79 peserta didik kelas VII MTs N 2 Lampung Timur. Dalam mengetahui kadar banyaknya sampel, dibutuhkan suatu teknik, penulis menentukan cara mengambil sampel yakni melalui cara teknik *cluster sampling*. *Cluster Sampling* merupakan penentuan sampel dilaksanakan dengan mengelompokkan atau populasi serupa sifatnya. Pada tehnik ini, sampel mencakup kelompok yang dikumpulkan dalam cluster, bukan diambil satu per satu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini baik berupa pendapat, fakta-fakta, maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang Penulis gunakan sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah “suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk di jawab

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.112.

secara tertulis pula oleh responden.”⁷ Metode Angket dibedakan-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang :

a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:

- 1) Kuesioner *terbuka*, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner *tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari jawaban yang di berikan ada:

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.⁸

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√). Pada alternative jawaban tersebut. Instrumen tersebut menggunakan *skala likert* dengan gradasi jawaban selalu, sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak

⁷Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 182.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI), hal. 274.

pernah.⁹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini akan dibagikan dan dikembalikan secara online.

Tabel 4
Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sangat sering	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Dokumentasi

Metode pendukung yang akan penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹⁰

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti profil sekolah, rancangan pembelajaran seperti silabus atau RPP yang digunakan dalam pembelajar, hingga jurnal aktivitas belajar peserta didik. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi bahan penunjang dalam kegiatan analisis.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.85.

¹⁰*Ibid.*

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin yaitu pedoman wawancara yang semuanya terstruktur dalam panduan wawancara yang berisi pertanyaan. Wawancara dikatakan efektif dengan sampel yang banyak dan digunakan ketika peneliti memiliki banyak informasi dari area subjek tetapi akan dikembangkan dengan pemahaman yang dimiliki. Wawancara dilakukan kepada guru IPS Kelas VII MTs Negeri 2 Lampung Timur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 160.

1. Rancangan Instrumen/Kisi-Kisi Angket

Rancangan/kisi-kisi instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu. Terdapat 2 macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum menyusun instrumen yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai yang termuat di dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah semua sumber data, metode dan rancangan tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketepatan menurut pertimbangan penelitian.
- b. Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Aktivitas Belajar Peserta Didik.

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitungan statistic *Korelasi Product Moment* dari Person. Peneliti menghitung dengan bantuan program SPSS Versi 16 *for window*. Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dngan sig, 0.05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang sama atau adanya keajekan dan ketetapan terhadap unsur yang sama.

Adapun cara untuk mencari koefisien reabilitas adalah mencari kolerasi antara skor item ganjil dan skor item genap dengan menggunakan rumus *product moment* kemudian dari perhitungan tersebut baru menunjukkan tingkat perbedaanya saja, dan belum menunjukkan tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan Metode belah dua yang merupakan rumus *Spearman Brown*, yaitu :¹⁴

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 178.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hal.93.

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua buah instrumen

Berdasarkan hasil tersebut, maka akan diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan digunakan dalam mencari data-data yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

Jadi paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus t-testa tau uji t dan uji *paired sample t-test*. Karena yang digunakan rumus t, rumus t banyak ragamnya dan pemakaiannya di sesuaikan dengan karakteristik data yang akan dibedakan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan. Persyaratannya adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak.¹⁵ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat hasil data yang muncul apakah yang muncul pada kolom *kolmogrov-smirnov* atau pada *Shapiro Walk*. Kemudian untuk dasar pengambilan keputusan normal tidaknya, yaitu apabila x hitung > 0.05 maka distribusi populasi dikatakan normal, dan jika x hitung < 0.05 maka distribusi populasi dikatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2001), 83.

atau tidak dengan peubah terikat. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila lebih besar dari pada , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut :¹⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari regresi linier sederhana menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{i \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹⁶ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 158.

Setelah diperoleh koefisien korelasi sederhana, kemudian dilakukan uji signifikan R dengan uji F. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y^2}$$

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left(\frac{1-R^2}{n-k-1}\right)}$$

Keterangan :

k : banyak variabel bebas

r^2 : koefisien korelasi ganda

n : banyaknya subyek

Kemudahan harga F dikonsultasikan dengan F tabel, jika F hitung lebih besar F tabel berarti signifikan.

Semua tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan SPSS 23.0 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara 2 variabel yang telah dijelaskan di atas. Hal ini untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

4. Hipotesis (Uji T)

Uji t pada satu populasi akan menguji apakah rata-rata populasi sama dengan suatu harga tertentu.¹⁷ Penggunaan statistik parametrik mempunyai syarat data harus berdistribusi normal. Uji beda termasuk uji

¹⁷ Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Ellex Media Komputindo, 2005), 35.

parametrik jadi sebelum melakukan uji perbedaan harus dilakukan uji normalitas dan data harus berdistribusi normal. Uji beda disini akan diuji apakah sebuah sampel mempunyai perbedaan nyata dengan sampel yang lain. Uji yang digunakan adalah one sampel t test. Pengujian one sampel pada prinsipnya ingin menguji apabila nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata atautah tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

5. Anova (Uji F)

Uji anova dapat dilakukan untuk menguji leih dari dua variabel. Uji Anova juga dikenal dengan istilah uji F.¹⁸ Uji anova adalah uji beberapa rata-rata (k populasi/kelompok) yang digunakan untuk mencari perbedaan atau persamaan rata-rata. Sebelum anova digunakan, maka beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Setiap kelompok berdistribusi normal
- b) Semua kelompok harus homogen, dan
- c) Data harus dipilih secara acak

Hipotesis:

H₀: Ketiga populasi (kelompok) mempunyai rata-rata yang identik/sama

H₁: Ketiga populasi tidak mempunyai rata-rata yang identik/sama

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Berdasarkan perbandingan F_{hit} dengan F_{tabel} .

Jika statistik hitung/ F_{hit} (angka F output) $\geq F_{tab}$, maka H₀ diterima

¹⁸ Fathnur Sani K., *Metodologi Penelitian Eksperimentasi* (Yogyakarta: Deepublis, 2018), 121.

Jika statistik hitung/ F_{hit} (angka F output) $< F_{tab}$, maka H_0 ditolak

2) Berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTs Negeri 2 Lampung Timur

a. Sejarah MTs Negeri 2 Lampung Timur

MTsN 2 Lampung Timur berdiri pada tahun 1968 dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, yang pada saat itu diketuai oleh bapak Datuk yang menjabat sebagai kepala sekolah. Kemudian pada Tahun 1988 MTs Poncowati diubah menjadi MTs N Filial Poncowati di Raman Utara oleh bapak BISRI BA yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala sekolah . Pada Tahun 1991 MTs N Poncowati Filial diusulkan menjadi (MTs N Penuh). Usulan tersebut baru terealisasi pada Tahun 1993 dengan dasar Surat Keputusan Menteri Agama No:244/1993 tanggal 25 Oktober 1993. Jadi pada Tahun 1994 resmi MTs yang tadinya Swasta atau Filial Poncowati menjadi MTs N Raman Utara

Beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di MTsN 2 Lampung Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Periodesasi Kepala MTsN 2 Lampung Timur¹

No	Nama	Tahun
1	Datuk	1968-1970
2	Sucipto	1970-1972
3	Mukari	1972-1974
4	Sudadin, BA.	1974-1978
5	Slamet Efendi, BA.	1979-1984
6	Bisri, BA.	1984-1994
7	Drs. Yahya Sulaiman	1994-1998
8	Drs. Jumari	1998-2005
9	Lenny Darnisah, S.Pd.	2005-2015
10	Rubangi, S.Pd	2015-2016
11	Toipi, S.Ag., M.Pd.I	2016-2019
12	Udin, S.Ag.,M.Pd.I	2019-2020

Menindak lanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar bagi generasi muslim datang serta keinginan masyarakat untuk memilih Madrasah yang berkualitas diakui tingkat regional, nasional bahkan skala internasional, untuk itu MTs N 2 Lampung Timur diharapkan siap mewujudkan lulusan yang tanggap dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang diharapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memproyeksikan diri pada misi-misi yang akan dikembangkan pada Madrasah yang berkualitas.²

¹ Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

² Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Lampung Timur

Visi

Menjadikan Peserta didik yang sholeh dan sholehah dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan IPTEK berwawasan Global dan Lingkungan

Misi

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian Madrasah
- 2) Hubungan yang harmonis, dan demokratis antar warga MTsN 2 Lampung Timur
- 3) Peningkatan wawasan dan kinerja sesuai perkembangan IPTEK
- 4) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal
- 5) Peningkatan lulusan MTsN 2 Lampung Timur
- 6) Menjadi sekolah yang peduli terhadap Lingkungan³

Tujuan

Tujuan Madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian Madrasah
- 2) Unggul dalam perolehan UN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/MA Negeri
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
- 5) Unggul dalam lomba Olahraga, Kesenian, dan Pramuka

³ Dokumentasi MTs N 2 Lampung Timur

6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan madrasah⁴

c. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yaitu:

1) Ruang kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam belajar-mengajar. Ruang kelas yang dimiliki oleh MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur berjumlah 9 ruang kelas yang kondisinya cukup baik di mana terdapat di dalamnya berupa meja belajar lengkap beserta kursi, papan tulis dan alat peraga.⁵

2) Perpustakaan dan Mushola

Perpustakaan dan musola ini bersatu dalam sebuah ruangan yang cukup besar yang dapat berfungsi sebagai perpustakaan (tempat membaca) dan tempat beribadah seperti tempat sholat dhuha berjama'ah dan bahkan dapat juga berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar jika memang diperlukan.⁶

3) Ruang guru dan kantor

Ruang guru dan kantor menjadi satu ruangan yang cukup luas di mana ruang guru berfungsi sebagai tempat berkumpulnya

⁴ Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

⁵ Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

⁶ Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

guru seperti pada waktu jam istirahat, waktu rapat dan juga dapat digunakan sebagai ruang bimbingan belajar khusus bagi siswa.

4) Kamar mandi

Kamar mandi di sini dipisah antara kamar mandi siswa dan guru. Adapun jumlah kamar mandi adalah 6 buah, dua unit untuk siswa dan satu unit untuk guru dan tamu.⁷

5) Lapangan olah raga

Lapangan olah raga di MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur terdiri pada lapangan badminton, lapangan takrau dan lapangan voly, untuk lapangan bola kaki terpisah dari sekolah yang berjarak 500 meter dari sekolah yang disediakan oleh masyarakat setempat.⁸

d. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Lampung Timur

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur berjumlah 38 orang guru termasuk kepala sekolah,.

Tenaga pengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah lulusan dari Perguruan Tinggi. Hal ini sangat menunjang keberhasilan proses

⁷ Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

⁸ Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

belajar-mengajar, karena para pendidiknya punya bekal yang cukup dan sesuai dengan bidangnya. Adapun mengenai daftar guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Keadaan Guru MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman
Utara Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Lenny Darnisah, S.Pd., MM	Kepala Sekolah	S2
2	Drs. Junaidi, M.Kes	Waka Kurikulum	S2
3	A.Jakfar, S.Ag	Waka Kesiswaan	S1
4	Andika Limas Putra, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana	S1
5	Anwar Sadat, M.Pd.I	Waka Humas	S1
6	Supriyati, S.Pd	Guru	S1
7	Drs. M. Nurdin	Guru	S1
8	Siti Khotimah, S.Pd.I	Guru	S1
9	Sri Mulyono, S.Pd.I	Guru	S1
10	Dra. Istikomah	Guru	S1
11	Dra. Umi Muawanah	Guru	S1
12	Suharmi Setya Budi, A.Md.Pd	Guru	S1
13	Shofiyul Umam, S.S	Guru	S1
14	Dra. Dewi Susiyanti	Guru	S1
15	Ari Widayati, S.Pd	Guru	S1
16	Tanseriyadi, S.Ag	Guru	S1
17	Sulasih, S.Pd	Guru	S1
18	Hestin Isyati, S.Ag	Guru	S1
19	Dra. Mujiyem	Guru	S1
20	Afif Isa Ansori, S.Pd.I	Guru	S1

21	Nihayatus Sholihah, S.Pd	Guru	S1
22	Marya Ulfa, S.Pd	Guru	S1
79	Maiwiti Yunita JayantI,S.Pd	Guru	S1
24	Candra Pratiwi, M.Pd	Guru	S1
25	Marlina, S.Pd	Guru	S1
26	Zan Mufadillah, M.Pd	Guru	S1
27	Via Apri Setiani, S.Si	Guru	S1
28	Heni Noviyanti, S.Si	Guru	S1
29	Rusmawati, S.Pd	Guru	S1
30	Dra.H. Nur Rachmah	Guru	S1
31	Drs. Lanjar	Guru	S1
32	Ardi Ristanto, S.Pd	Guru	S1
33	Disca Fenidesty.S, S.Pd	Guru	S1
34	Ika Nurrohmah, S.Pd.I	Guru	S1
35	Rolinda Dwi Saputri,S.Pd	Guru	S1
36	Istiqomah, S.Pd	Guru	S1
37	K Mantik Mulia, S.Pd	Guru	S1
38	Tina Rosmala Dewi, S.Pd	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

e. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur

Siswa yang terdaftar pada MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur berasal dari lingkungan di sekitar sekolah baik dari desa setempat maupun desa tetangga yang sudah berbeda kecamatan. Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 615 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 21 kelas yaitu :

Tabel 6
Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur Kecamatan Raman
Utara Kabupaten Lampung Timur

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	8	18	26
2	VII B	12	14	26
3	VII C	15	12	27
4	VII D	15	13	28
5	VII E	14	14	28
6	VII F	14	14	28
7	VII G	16	12	28
8	VIII A	3	25	28
9	VIII B	14	17	31
10	VIII C	14	16	30
11	VIII D	17	15	32
12	VIII E	18	14	32
13	VIII F	19	12	31
14	VIII G	22	10	32
15	IX A	4	20	24
16	IX B	14	16	30
17	IX C	15	15	30
18	IX D	13	18	31
19	IX E	14	16	30
20	IX F	14	17	31
21	IX G	14	18	32
Jumlah		289	326	615

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

f. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

Gambar 1

Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Variabel X)

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dilakukan agar siswa belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif didalam segala kegiatan di kelas dan kesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan Aktivitas Belajar dalam bentuk apa yang dapat mereka lakukan. Belajar di pandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten melalui kegiatan intropeksi. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menekankan pada keaktifan siswa, maka strateginya sering disebut dengan pengajaran yang berpusat pada siswa. Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri merekan sendiri, dan bukannya memberi ceramah atau

mengendalikan seluruh kegiatan di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh guru IPS kelas VII dalam suatu kesempatan wawancara.

“Sebelum pembelajaran di kelas, persiapan yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan materi pelajaran, biasanya dengan mencari kasus-kasus yang ada di masyarakat yang sesuai dengan materi yang sedang di bahas. Dari studi kasus itu yang diberikan kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan kasus tersebut dalam kelompok kecil, dan setelah siswa menyelesaikan kasus tersebut dalam kelompok kecil, dan setelah siswa menyelesaikannya kemudian mereka mempresentasikannya di depan dan ditanggapi oleh kelompok yang lain”.⁹

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut, maka akan memudahkan guru dalam menerapkan strategi dan siswa juga akan merasa mudah faham dalam menerima pelajaran serta senang dan termotivasi. pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.

Salah satu tindakan praktis penerapan strategi pembelajaran kontekstual yaitu guru sebelum memulai pelajaran berusaha memancing pikiran siswa mengingat kembali peristiwa yang telah dilakukan terkait materi yang akan disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh guru IPS yaitu:

Kadang guru menceritakan tentang pengalaman sehari-hari sebelum pelajaran dimulai, tetapi terkadang guru bercerita tentang kisah

⁹ Wawancara dengan Ibu Supriyati selaku guru IPS Kelas VII MTs. N 2 Lampung Timur pada 4 Februari 2022

nabi-nabi yang bersangkutan, murid pun antusias mendengar dan memahaminya atau sebelum pelajaran dimulai, anak-anak disuruh untuk menulis tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk tentang pengalaman mereka yang telah dikerjakan hari ini.¹⁰

Berbeda dengan guru IPS yang berinisiatif untuk memutar video durasi pendek terkait materi pembelajaran, bahkan terkadang murid sendiri yang justru ditugaskan untuk mencari video tersebut.

Terkadang dalam mengajar biasanya diputarkan video tentang motivasi belajar dan juga diputarkan film/video durasi pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, terbukti siswapun antusias mencari video yang dimaksud dan juga saya suruh menulis tentang isi dari video yang bersangkutan apa pesan negative dan buruknya dalam video tersebut jadi disitu murid lebih memahami isi video jadi tidak hanya menonton tetapi juga ada pesan-pesan moralnya, dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengena.¹¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS yaitu Ibu Supriyati. Beliau juga mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran kontekstual termasuk konsep belajar yang mengajak siswa ke dunia nyata sesuai dengan bahasan atau materi yang sedang diberikan atau disajikan kepada siswa. Di dalam Strategi

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Supriyati selaku guru IPS Kelas VII MTs. N 2 Lampung Timur pada 4 Februari 2022

¹¹ Wawancara dengan Ibu Supriyati selaku guru IPS Kelas VII MTs. N 2 Lampung Timur pada 4 Februari 2022

pembelajaran kontekstual ini kadang- kadang antara materi yang sedang dibahas dengan dunia nyata sulit dipadukan, sehingga yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar dengan menggunakan *Contextual Strategi* pembelajaran kontekstual ini dengan cara memberikan studi kasus yang biasa dialami oleh masyarakat secara umum, dari studi kasus tersebut siswa melakukan diskusi dan mengaitkan dengan konsep-konsep yang ada didalam buku.¹²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2022, kebetulan peneliti berada di MTs. Negeri 2 Lampung Timur dan masuk ke kelas, dan melihat siswa diberi tugas untuk mengklasifikasikan kasus di masyarakat umum, dan menyuruhnya untuk mencari solusi, siswa melakukan diskusi.¹³ Dengan demikian siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dalam konsep pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang telah dialami kehidupan sehari-hari (melihat, mendengar ataupun melelukannya sendiri). Begitu juga dengan guru IPS diharapkan dapat atau mampu menerapkan strategi pembelajaran kontekstual meskipun belum sepenuhnya, tapi secara bertahap digunakan, sehingga siswa termotivasi dan senang dengan proses pembelajaran tersebut. membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa komponen strategi pembelajaran kontekstual diantaranya:

¹² Wawancara dengan Ibu Supriyati selaku guru IPS Kelas VII MTs. N 2 Lampung Timur pada 4 Februari 2022

¹³ Observasi di MTs. N 2 Lampung Timur pada 4 Februari 2022

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis pendekatan pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. Menurut pandangan konstruktivisme, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di kelas VII MTs. Negeri 2 Lampung Timur dilakukan dengan guru mencari kasus-kasus yang ada di masyarakat yang sesuai dengan materi yang sedang di bahas. Dari studi kasus itu saya berikan kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan kasus tersebut dalam kelompok kecil.

2. Inkuiri

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Komponen inkuiri pada pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di kelas

VII MTs. Negeri 2 Lampung Timur terlihat dari peserta didik mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang telah disajikan oleh guru

3. Bertanya

Bertanya adalah cerminan dalam kondisi berpikir. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan bertanya dimaksudkan untuk menggali informasi, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Komponen bertanya pada pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di kelas VII MTs. Negeri 2 Lampung Timur dapat dilihat dari antusiasme peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain di depan kelas dengan melakukan proses tanya jawab.

4. Masyarakat Belajar

Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Siswa yang heterogen. Komponen masyarakat belajar pada pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di kelas VII MTs. Negeri 2 Lampung Timur terlihat dari pembagian peserta didik pada kelompok-kelompok kecil saat pembelajaran berlangsung.

b. Data tentang Aktivitas Belajar (Variabel Y)

Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS saat diterapkan strategi pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari beberapa indikator aktivitas belajar siswa:

a. *Visual activities*

Visual activities pada pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan dapat dilihat dari kegiatan peserta didik membaca kasus yang diberikan oleh guru serta membaca materi yang digunakan untuk memecahkan kasus tersebut. Kegiatan *visual activities* pada pembelajaran IPS dilihat dari kegiatan peserta didik berupa membaca materi IPS, melihat gambar-gambar, peta-peta, mengamati kejadian-kejadian terdahulu dan memberikan tanggapan sebagai proses pengamatan kejadian tersebut. Terdapat 36 peserta didik (46%) menunjukkan *visual activities*. Sedangkan 52 (54%) peserta didik lainnya tergolong kepada jenis aktivitas belajar yang lain.

b. *Oral activities*

Oral activities pada pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi tentang pemecahan kasus, serta tanggapan dari peserta didik lain. Adanya *oral activities* siswa seperti, mengajukan pertanyaan memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi, menandakan bahwa mahasiswa mengalami proses berpikir. Berpikir merupakan proses penting yang

terjadi di dalam belajar, karena tanpa berpikir atau memikirkan apa yang dipelajari seseorang tidak akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang yang dipelajarinya tersebut. Terdapat 9 peserta didik (11%) menunjukkan *Oral activities*. Sedangkan 79 (89%) peserta didik lainnya tergolong kepada jenis aktivitas belajar yang lain.

c. *Listening activities*

Listening activities pada pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan terlihat dari peserta didik mendengarkan apa yang diperintahkan guru dan melakukan diskusi antar kelompok. Peserta didik diminta untuk mendengarkan sesuatu, ada baiknya meminta mereka untuk memperkirakan apa yang akan mereka dengar. Guru dapat menggunakan gambar misalnya untuk membantu siswa memprediksi topic yang akan mereka dengar. Guru juga dapat berhenti di tengah-tengah kegiatan mendengarkan dan meminta kembali siswa untuk menebak lagi apa yang akan mereka dengarkan selanjutnya. Hal ini dapat mendorong siswa melihat apakah prediksi mereka sesuai dengan kenyataan yang mereka dengar sehingga dapat menambah motivasi mereka untuk terus terikat pada kegiatan yang sedang dilakukan. Terdapat 17 peserta didik (22%) menunjukkan *Listening activities*. Sedangkan 71 (78%) peserta didik lainnya tergolong kepada jenis aktivitas belajar yang lain.

d. *Writing activities*

Writing activities pada pembelajaran IPS terlihat dari kemampuan peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja. Khususnya mata pelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan yang materinya didalamnya berisikan pengetahuan yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Siswa juga diharapkan membaca informasi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan. Guru sebagai pendidik juga membiasakan siswa membaca materi pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai agar siswa memiliki bekal dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat 12 peserta didik (15%) menunjukkan *Writing activities*. Sedangkan 76 (85%) peserta didik lainnya tergolong kepada jenis aktivitas belajar yang lain.

e. *Mental activities*

Mental activities pada pembelajaran IPS pada tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan terlihat dari peserta didik menanggapi proses diskusi. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dalam setiap pemecahan masalah dalam pembelajaran. Terdapat 5 peserta didik (6%) menunjukkan *Mental activities*. Sedangkan 83 (91%) peserta didik lainnya tergolong kepada jenis aktivitas belajar yang lain.

3. Temuan Khusus

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner berdasarkan perhitungan validitas, peneliti menggunakan SPSS 16 atau diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner, maka rekapitulasi pengujian validitas dapat dilihat di bawah ini:

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual (X)

Adapun nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,5) adalah sebesar 0,276 dan hasil dari pengujian validitas X adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Uji Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Kontekstual (X)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	69.88	80.593	.577	.800
Item2	69.74	89.068	.332	.815
Item3	69.55	90.335	.313	.817
Item4	69.80	79.545	.725	.763
Item5	69.65	87.059	.533	.808
Item6	69.85	88.563	.392	.815
Item7	69.76	81.398	.542	.800
Item8	69.80	80.566	.571	.798
Item9	69.63	87.171	.436	.815
Item10	69.34	87.524	.530	.809
Item11	69.35	97.335	.322	.838
Item12	69.20	89.481	.484	.821

Item13	69.09	88.619	.630	.818
Item14	68.96	63.551	.356	.835
Item15	68.71	94.210	.614	.825

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Data SPSS

Dari output di atas bisa dilihat pada *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , karena koefisien korelasi pada semua pertanyaan nilainya lebih dari 0,276 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Kontekstual (X)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
item1	0.577	0.276	Valid
item2	0.332	0.276	Valid
item3	0.313	0.276	Valid
item4	0.725	0.276	Valid
item5	0.533	0.276	Valid
item6	0.392	0.276	Valid
item7	0.542	0.276	Valid
item8	0.571	0.276	Valid
item9	0.436	0.276	Valid
item10	0.530	0.276	Valid
item11	0.322	0.276	Valid
Item12	0.484	0.276	Valid
Item13	0.630	0.276	Valid
Item14	0.356	0.276	Valid
Item15	0.614	0.276	Valid

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa keseluruhan item soal yang digunakan dalam kuesioner Strategi Pembelajaran Kontekstual (X) diperoleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga semua pertanyaan yang digunakan adalah valid.

b. Aktivitas Belajar (Y)

Adapun nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,5) adalah sebesar 0,276 dan hasil dari pengujian validitas Y adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Perhitungan Uji Validitas Variabel Aktivitas Belajar (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item16	70.22	91.536	.442	.841
Item17	69.86	63.524	.510	.838
Item18	69.76	98.717	.297	.845
Item19	69.93	89.197	.619	.831
Item20	69.86	63.524	.510	.838
Item21	70.06	97.039	.327	.845
Item22	69.98	89.085	.615	.832
Item23	69.99	89.798	.585	.833
Item24	69.84	97.283	.278	.848
Item25	69.55	63.963	.497	.839
Item26	68.99	98.351	.375	.837
Item27	68.96	90.168	.674	.819
Item28	69.21	63.253	.394	.834
Item29	68.93	96.048	.379	.832
Item30	69.32	96.431	.340	.835

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Data SPSS

Dari output di atas bisa dilihat pada *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , karena koefisien korelasi pada semua pertanyaan nilainya lebih dari 0,276 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Belajar (Y)

No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
item16	0.442	0.276	Valid
Item17	0.510	0.276	Valid
Item18	0.297	0.276	Valid
Item19	0.619	0.276	Valid
Item20	0.510	0.276	Valid
Item21	0.327	0.276	Valid
Item22	0.615	0.276	Valid
Item23	0.585	0.276	Valid
Item24	0.278	0.276	Valid
Item25	0.497	0.276	Valid
Item26	0.837	0.276	Valid
Item27	0.819	0.276	Valid
Item28	0.834	0.276	Valid
Item29	0.832	0.276	Valid
Item30	0.835	0.276	Valid

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa keseluruhan item soal yang digunakan dalam kuesioner Aktivitas Belajar (Y) diperoleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga semua pertanyaan yang digunakan adalah valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur ini dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Adapun hasil reabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>
Strategi Pembelajaran Kontekstual (X)	0,818
Aktivitas Belajar (Y)	0,783

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari pengujian reabilitas didapat hasil uji untuk variabel X nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,818, dan nilai Y *Cronbach's alpha* sebesar 0,783. Karena nilai diatas 0,06 hal ini berarti item-item pertanyaan variabel X dan Y dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

b. Uji Prasyarat

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika penelitian sudah dilaksanakan dan data sudah terkumpul maka selanjutnya data dianalisis untuk pengujian hipotesis.

Tetapi sebelum dilakukan analisis maka data tersebut perlu dilakukan uji pra-syarat analisis antara lain uji normalitas dan uji pra-syarat analisis regresi linier sederhana yaitu uji linieritas. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dari data hasil angket Strategi Pembelajaran Kontekstual dan hasil tes belajar diuji normalitas dengan bantuan SPSS 16.0 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Output Uji Kolmogorov-Smirnov SPSS 16.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Strategi Pembelajaran Kontekstual	Aktivitas Belajar
N		79	79
Normal Parameters ^a	Mean	37.57	71.43
	Std. Deviation	9.209	12.978
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.146
	Positive	.177	.115
	Negative	-.127	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.848	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468	.714
a. Test distribution is Normal.			

Dari tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka distribusi data adalah tidak normal
- 2) Jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka distribusi data adalah normal.

Tabel 13
Keputusan Uji Normalitas Data

No	Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keputusan
1	Strategi Pembelajaran Kontekstual	0.468	0,05	Normal
2	Aktivitas Belajar	0.714	0,05	Normal

Dari hasil keputusan diatas diperoleh semua data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data dari dua kelompok sampel penelitian mempunyai varians sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah nilai Aktivitas Belajar mata pelajaran IPS. Peneliti menggunakan program SPSS 16.0 untuk membantu kemudahan dalam menguji homogenitas data. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas data didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Aktivitas Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
178.202	7	10	.212

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,212 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa

Untuk mencari persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 16.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 15
Output Keempat dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.190	9.286		4.328	.013
	Strategi Pembelajaran Kontekstual	.884	.240	.626	3.677	.001

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B.

Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,190 + 0,884 X \text{ atau}$$

Aktivitas Belajar = 40,190 + 0,884 (Strategi Pembelajaran Kontekstual)

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X) dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana,

dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1457.353	1	1457.353	13.517	.001 ^a
	Residual	2264.125	21	107.815		
	Total	3721.478	22			

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Kontekstual

b. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,517$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 21$ adalah 4,79 pada taraf 5% dan 7,44 pada taraf 1%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada output didapat F_{tabel} pada db 1 dan 21 adalah 4,13 pada taraf 5% dan 7,44 pada taraf 1%. Berdasarkan penjelasan di atas maka $13,517 > 4,79$ pada taraf 5% dan $13,517 > 7,44$ pada taraf 1%, sehingga H_0 ditolak artinya Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa.

Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau R Square kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 16.0 didapatkan R Square sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.363	10.383

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dari output di atas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau R Square (r^2) adalah 0,626. Untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa adalah

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,626 \times 100\% \\ &= 62,6\% \end{aligned}$$

Jadi besar pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa adalah 62,6%. Sisanya $100\% - 62,6\% = 37,4\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,626$ berada pada hubungan rendah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa mempunyai hubungan yang kuat.

B. Pembahasan

Strategi pembelajaran kontekstual menekankan pada belajar dengan melakukan, menyediakan sebuah jalan menuju keunggulan akademik. Strategi pembelajaran kontekstual berhasil karena saat siswa menggunakan pengetahuan baru dalam belajar, mereka dapat menemukan makna pengetahuan yang baru. Menggunakan strategi pembelajaran kontekstual berarti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan makna dalam pelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik boleh membangun keterkaitan dengan berbagai cara. Inti dari keterkaitan tersebut untuk menarik minat peserta didik melihat makna dalam pelajaran dan dapat termotivasi untuk mencapai tujuan akademik salah satunya adalah aktivitas belajar.

Beberapa jenis aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS diantaranya kegiatan *visual activities* pada pembelajaran IPS dilihat dari kegiatan peserta didik berupa membaca materi IPS, melihat gambar-gambar misalnya adalah peta-peta, mengamati kejadian-kejadian terdahulu dan memberikan tanggapan sebagai proses pengamatan kejadian tersebut. Adanya *oral activities* siswa seperti, mengajukan pertanyaan memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi, menandakan bahwa mahasiswa mengalami proses berpikir. *Listening activities* pada pembelajaran IPS terlihat dari peserta didik mendengarkan apa yang diperintahkan guru dan melakukan diskusi antar

kelompok. *Writing activities* pada pembelajaran IPS terlihat dari kemampuan peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja. Khususnya mata pelajaran IPS yang materinya didalamnya berisikan pengetahuan yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. *Mental activities* pada pembelajaran IPS terlihat dari peserta didik menanggapi proses diskusi.

Dari hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 40,190 + 0,884 X$. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,517$ dan Nilai F_{tabel} adalah 4,79, diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Aktivitas Belajar siswa. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X).

Persamaan regresi = $40,190 + 0,884 X$. kemudian diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual benar-benar dapat memprediksi tingkat Aktivitas Belajar siswa. Hasil dari analisis di atas terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linier (a) signifikan karena nilai signifikan dari adalah 0,013, jauh lebih kecil dari 0,05. Kemudian hasil dari uji signifikansi koefisien regresi variabel penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual (b) menunjukkan signifikan karena nilai signifikan dari adalah 0,000, jauh lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Koefisien konstanta pada model linier (a) dan koefisien regresi variabel Aktivitas Belajar siswa (b)

signifikan. jadi Aktivitas Belajar siswa dapat memprediksi Aktivitas Belajar siswa siswa. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 40,190 menyatakan bahwa jika nilai dari penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah 0, maka nilai dari Aktivitas Belajar siswa adalah 40,190.
2. Koefisien regresi sebesar 0,884 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 poin untuk nilai penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual akan meningkatkan nilai Aktivitas Belajar sebesar 0, 884 poin. Dan sebaliknya jika nilai penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual turun 1 poin maka nilai dari Aktivitas Belajar siswa juga mengalami penurunan sebesar 0, 884 poin. Dari persamaan terlihat bahwa koefisien b bernilai positif, ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat Aktivitas Belajar siswa berbanding lurus dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual.
3. Nilai Rata-rata penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah 37,57. Jika nilai rata-rata penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dimasukkan dalam persamaan regresi menjadi $= 40,190 + 0,884 (37,57) = 40,190 + 33,22$ artinya nilai rata-rata penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual sebesar 37,57 poin akan meningkatkan nilai Aktivitas Belajar sebesar 4,450 poin. Dan sebaliknya jika nilai kecerdasan visual spasial

turun 37,57 poin maka nilai dari Aktivitas Belajar siswa juga mengalami penurunan sebesar 4,450 poin

Dari hasil analisis di atas, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar siswa” dapat diterima secara signifikan. Hal ini terlihat pada korelasi atau nilai $R = 0,626$ ($R \neq 0$). Besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,626$ atau $0,626 \times 100\% = 62,6\%$ menunjukkan derajat hubungan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar siswa dipengaruhi oleh variabel penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual sebesar 62,6%. Untuk sisanya $100\% - 62,6\% = 37,4\%$ dipengaruhi variabel lain.

Strategi pembelajaran kontekstual biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki aktivitas belajar yang lebih terarah, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan karena siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru.

Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa.¹⁴

¹⁴ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 133-134.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS saat diterapkan strategi pembelajaran, terdapat 36 peserta didik (46%) menunjukkan *visual activities*, terdapat 9 peserta didik (11%) menunjukkan *Oral activities*, terdapat 17 peserta didik (22%) menunjukkan *Listening activities*, terdapat 12 peserta didik (15%) menunjukkan *Writing activities*, dan terdapat 5 peserta didik (6%) menunjukkan *Mental activities*. Nilai f_{hitung} sebesar 13,517 nilai $F_{hitung} = 13,517 > F_{tabel} = 42,3$ dan besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,626. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,626 atau sama dengan 62,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel strategi pembelajaran kontekstual (X) berpengaruh terhadap variabel Aktivitas Belajar (Y) sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,6\% = 37,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs N 2 Lampung Timur.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan diatas secara teoritik dan hasil penelitian, maka peneliti menemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Untuk kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pelayanan untuk peserta didik menjadi lebih efektif.

2. Bagi guru

Guru diharapkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual dengan membuat perencanaan yang lebih baik terutama dalam hal waktu yaitu harus disesuaikan dengan bahan yang akan diajarkan serta peralatan praktek yang tersedia.

3. Bagi orang tua

Untuk para orang tua hendaklah memberikan bimbingan belajar di rumah dan melatih secara lanjut hasil dari pembelajaran di kelas, agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam berhitung.

4. Bagi siswa

Untuk para siswa hendaknya tidak menyerah dalam belajar, karena belajar merupakan langkah untuk keluar dari ketidakmampuan dalam hidup kita.

5. Peneliti Lain

Peneliti mengharapkan bahwa peneliti lain dapat menindaklanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah dicapai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin bertambah dan berkembang. Demikian saran-saran yang dapat penulis berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*, Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Darmawan, Anak Agung Gede Agung. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Demonstrasi pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri I Gianyar*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2017, ISSN 2407-4551
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ety Nur Inah, “Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013
- Fahri, Lalu Moh. & Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran”, *Palapa*, Volume 7, Nomor 1, Mei 2019
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2001
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hamruni. “Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 2, Desember 2015
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, An-Nisa’ : *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13, No. 1, April 2020
- Martini, Avini. dan Cep Deni Wahyudin, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Materi Kegiatan Jual Beli Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Negeri Ancol Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)”, *Jurnal Visipena*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2019

- Meldina, Tika. dkk, Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1, 2020
- Mila Saraswati dan Ida Widianingsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN- Maliki Press, 2011
- Mursid, M. dan Saekhan. *CTL dalam PAI*. (<http://samrit-amq.blogspot.com>. Diakses 18 Maret 2021
- Nashrillah. “Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam”, *Jurnal Warta*, ISSN : 1829 – 7463, Edisi : 52 April 2017
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo,2013
- Salinan Pasal 3 UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.
- Sani K., Fathnur. *Metodologi Penelitian Eksperimentasi* Yogyakarta: Deepublis, 2018
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Santoso, Singgih. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik* Jakarta: PT Ellex Media Komputindo, 2005
- Sapriya. *Pendidikan IPS*, Bandung: Rosda, 2009
- Saputra, Targana Adi. “Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik”, *Edu Humaniora*, Vol. 1 No. 2 2009
- Sardiman. *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Satibi, Otib. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

- Sinaga, Marudut. Saronom Silaban, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa", *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.1, 2020
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2015
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Tilaar, Anetha LF. "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 1 No. 3, ISSN: 2088-351X
- Tim Mitra Guru. *Ilmu Pengetahuan Sosial SOSIOLOGI untuk SMP dan MTs Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2010.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Trisnawati. "Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Bangun Ruang Sisi Datar Di Sekolah Dasar", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, Nomor 3, Mei 2015
- Tusriyanto. *Pembelajaran IPS SD/MI*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014
- Wahyuningsih, Sri. "Sikap Interaksi Sosial dan Individu dalam Kehidupan Sehari-hari", *Didaktik*, ISSN 1978-144X, April 2007
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Zulaiha, Siti. "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MI", Vol 1, Nomor 2, 2016
- Zuriah, Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



MTs. Negeri 2 Lampung Timur



Gedung Aula MTs. Negeri 2 Lampung Timur



Ruang guru MTs. Negeri 2 Lampung Timur



Perpustakaan MTs. Negeri 2 Lampung Timur



Ruang kelas MTs. Negeri 2 Lampung Timur



Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas



Penerapan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS



Pembagian angket di kelas

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti, kemudian berikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban a, b, c, atau d yang menurut anda tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Berikan jawaban dengan jujur.
4. Identitas siswa hanya semata-mata untuk keperluan penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai di kelas serta dijamin kerahasiaannya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :

Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

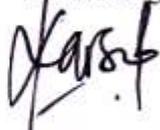
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Pembelajaran Kontekstual (X)						
1.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) memberikan kesempatan untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar					
2.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) menyadarkan tentang apa yang dipelajari.					
3.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual</i>					

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	<i>Teaching and Learning</i>) membuat saya lebih terdorong untuk bekerja sama.					
4.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok bisa lebih saling berpartisipasi.					
5.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran.					
6.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar					
7.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan media yang beragam.					
8.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (konvensional)					
9.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif bertanya.					
10.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan alam sekitar.					
11	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif berpendapat.					
12	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat guru dan siswa lebih interaktif.					
13	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat saya dapat lebih berbagi pengetahuan dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.					
14	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok lebih saling mendengarkan pendapat satu sama lain					
15	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat keingintahuan saya lebih besar terhadap pokok bahasan (materi)					
Aktivitas Belajar (Y)						

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
16	Saya membaca buku pelajaran IPS sebelum pelajaran dimulai					
17	Saya membaca (mengulangi) pelajaran IPS dirumah					
18	Saya memperhatikan gambar-gambar pada buku pelajaran IPS untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan					
19	Saya mengamati percobaan yang didemonstrasikan oleh guru didepan kelas					
20	Saya mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh teman sekelas menyelesaikan soal-soal IPS					
21	Saya mengamati teman yang mempraktekkan cara mengukur jarak pada gambar dengan benar					
22	Saya berdiskusi dengan teman saat belajar IPS					
23	Saya mengemukakan pendapat dalam belajar IPS dikelas					
24	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar IPS					
25	Saya berinteraksi dengan guru didalam kelas ketika belajar IPS untuk menanyakan materi yang diajarkan guru					
26	Saya bertanya pada teman sekelas saat belajar IPS					
27	Saya malu mengajukan pertanyaan tentang materi IPS pada guru					
28	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar IPS					
29	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran IPS					
30	Saya mudah memahami penjelasan materi oleh guru IPS					

Mengetahui,
Pembimbing

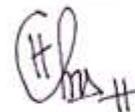


Karsiwan, M.Pd

NIP.19890916 201903 1 008

Metro, 11 Oktober 2021

Peneliti



Dewi Chantika S.

NPM. 1801081014

Lampiran

Data Angket Tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran IPS di Kelas VII MTs. N 2 Lampung Timur

No	Item Jawaban															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
2	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
3	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
4	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
5	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
6	2	5	5	1	3	5	3	3	4	3	2	2	3	2	2	45
7	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	63
8	3	5	5	1	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	50
9	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	68
10	2	3	4	1	3	5	2	3	5	3	4	1	2	2	2	42
11	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	36
12	2	4	5	1	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	46
13	1	1	4	1	2	5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	32
14	3	3	4	1	3	5	3	3	4	5	4	2	4	5	2	51
15	3	5	5	1	4	4	3	5	4	3	2	3	3	4	4	53
16	2	3	4	1	3	4	1	5	3	3	4	4	3	2	3	45
17	3	2	4	1	3	4	3	5	3	3	4	2	2	3	2	44
18	1	3	4	1	3	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	42
19	1	3	4	1	5	5	1	3	3	2	4	3	2	5	3	45
20	2	5	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	4	4	3	59
21	2	5	5	1	3	4	1	3	3	2	3	1	1	2	2	38
22	3	5	5	1	4	5	3	5	4	3	2	2	3	2	3	50
23	2	3	4	2	5	5	1	4	3	4	3	3	4	5	4	52
24	1	5	4	1	2	5	1	5	5	5	5	5	5	3	2	54
25	2	5	5	1	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	51
26	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72
27	2	5	5	1	4	5	1	5	5	3	4	2	4	3	3	52
28	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
29	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
30	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
31	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
32	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
33	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
34	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
35	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
36	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
37	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	41

No	Item Jawaban															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
38	2	5	5	1	3	5	3	3	4	3	2	2	3	2	2	62
39	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	45
40	3	5	5	1	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	38
41	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	60
42	2	3	4	1	3	5	2	3	5	3	4	1	2	2	2	45
43	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	63
44	2	4	5	1	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	50
45	1	1	4	1	2	5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	68
46	3	3	4	1	3	5	3	3	4	5	4	2	4	5	2	42
47	3	5	5	1	4	4	3	5	4	3	2	3	3	4	4	36
48	2	3	4	1	3	4	1	5	3	3	4	4	3	2	3	46
49	3	2	4	1	3	4	3	5	3	3	4	2	2	3	2	32
50	1	3	4	1	3	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	51
51	1	3	4	1	5	5	1	3	3	2	4	3	2	5	3	53
52	2	5	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	4	4	3	45
53	2	5	5	1	3	4	1	3	3	2	3	1	1	2	2	44
54	3	5	5	1	4	5	3	5	4	3	2	2	3	2	3	42
55	2	3	4	2	5	5	1	4	3	4	3	3	4	5	4	45
56	1	5	4	1	2	5	1	5	5	5	5	5	5	3	2	59
57	2	5	5	1	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	38
58	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	50
59	2	5	5	1	4	5	1	5	5	3	4	2	4	3	3	52
60	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	54
61	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	51
62	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	72
63	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	52
64	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	41
65	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	62
66	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	45
67	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	38
68	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	60
69	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	41
70	2	5	5	1	3	5	3	3	4	3	2	2	3	2	2	62
71	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	45
72	3	5	5	1	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	38
73	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	60
74	2	3	4	1	3	5	2	3	5	3	4	1	2	2	2	45
75	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	63
76	2	4	5	1	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	50
77	1	1	4	1	2	5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	68
78	3	3	4	1	3	5	3	3	4	5	4	2	4	5	2	42
79	3	5	5	1	4	4	3	5	4	3	2	3	3	4	4	36

Sumber Pengolahan Data

Hasil angket Aktivitas Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas VII

MTs. N 2 Lampung Timur

No	Item Jawaban															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	3	4	1	5	5	1	3	3	2	4	3	2	5	3	45
2	2	5	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	4	4	3	59
3	2	5	5	1	3	4	1	3	3	2	3	1	1	2	2	38
4	3	5	5	1	4	5	3	5	4	3	2	2	3	2	3	50
5	2	3	4	2	5	5	1	4	3	4	3	3	4	5	4	52
6	1	5	4	1	2	5	1	5	5	5	5	5	5	3	2	54
7	2	5	5	1	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	51
8	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72
9	2	5	5	1	4	5	1	5	5	3	4	2	4	3	3	52
10	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
11	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
12	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
13	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
14	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
15	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
16	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
17	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
18	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
19	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
20	2	5	5	1	3	5	3	3	4	3	2	2	3	2	2	45
21	5	5	5	3	5	5	4	5	4	1	5	5	1	5	5	63
22	5	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3	2	5	63
23	5	3	2	3	2	3	2	5	3	3	4	3	2	4	2	46
24	5	2	5	5	2	3	2	5	5	3	5	5	2	2	1	52
25	5	3	4	3	3	5	3	5	3	4	5	4	2	4	2	55
26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	70

No	Item Jawaban															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
27	3	2	4	3	3	5	5	5	2	5	4	5	2	4	2	54
28	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
29	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
30	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
31	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
32	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
33	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
34	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
35	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
36	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
37	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
38	2	5	5	1	3	5	3	3	4	3	2	2	3	2	2	45
39	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	63
40	3	5	5	1	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	50
41	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	68
42	2	3	4	1	3	5	2	3	5	3	4	1	2	2	2	42
43	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	36
44	2	4	5	1	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	46
45	1	1	4	1	2	5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	32
46	3	3	4	1	3	5	3	3	4	5	4	2	4	5	2	51
47	3	5	5	1	4	4	3	5	4	3	2	3	3	4	4	53
48	2	3	4	1	3	4	1	5	3	3	4	4	3	2	3	45
49	3	2	4	1	3	4	3	5	3	3	4	2	2	3	2	44
50	1	3	4	1	3	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	42
51	1	3	4	1	5	5	1	3	3	2	4	3	2	5	3	45
52	2	5	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	4	4	3	59
53	2	5	5	1	3	4	1	3	3	2	3	1	1	2	2	38
54	3	5	5	1	4	5	3	5	4	3	2	2	3	2	3	50

No	Item Jawaban															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
55	2	3	4	2	5	5	1	4	3	4	3	3	4	5	4	52
56	1	5	4	1	2	5	1	5	5	5	5	5	5	3	2	54
57	2	5	5	1	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	51
58	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72
59	2	5	5	1	4	5	1	5	5	3	4	2	4	3	3	52
60	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
61	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
62	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
63	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
64	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
65	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
66	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	62
67	3	5	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	2	45
68	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
69	2	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	3	5	60
70	2	5	5	1	3	5	3	3	4	3	2	2	3	2	2	45
71	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	63
72	3	5	5	1	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	50
73	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	68
74	2	3	4	1	3	5	2	3	5	3	4	1	2	2	2	42
75	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	36
76	2	4	5	1	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	46
77	2	2	4	1	3	5	1	4	4	4	5	5	5	2	2	49
78	3	3	4	1	3	5	3	3	4	5	4	2	4	5	2	51
79	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	55

Tabel r

(Pearson Product Moment)

uji 1 sisi dan 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05

N	1-tailed	2-tailed	N	1-tailed	2-tailed	N	1-tailed	2-tailed
3	0.988	0.997	27	0.323	0.381	51	0.233	0.276
4	0.900	0.950	28	0.317	0.374	52	0.231	0.273
5	0.805	0.878	29	0.312	0.367	53	0.228	0.270
6	0.729	0.811	30	0.306	0.361	54	0.226	0.268
7	0.699	0.755	31	0.301	0.355	55	0.224	0.265
8	0.622	0.707	32	0.296	0.349	56	0.222	0.263
9	0.582	0.666	33	0.291	0.344	58	0.218	0.258
10	0.549	0.632	34	0.287	0.339	59	0.216	0.256
11	0.521	0.602	35	0.283	0.334	60	0.214	0,254
12	0.497	0.576	36	0.279	0.329	61	0.213	0.252
13	0.476	0.553	37	0.275	0.325	62	0.211	0.250
14	0.458	0.532	38	0.271	0.320	63	0.209	0.248
15	0.441	0.514	39	0.267	0.316	64	0.207	0.246
16	0.426	0.497	40	0.264	0.312	65	0.206	0.244
17	0.412	0.482	41	0.261	0.308	66	0.204	0.242
18	0.400	0.468	42	0.257	0.304	67	0.203	0.240
19	0.389	0.456	43	0.254	0.301	68	0.201	0.239
20	0.378	0.444	44	0.251	0.297	69	0.200	0.237
21	0.369	0.433	45	0.248	0.294	70	0.198	0.235
22	0.360	0.423	46	0.246	0.291	71	0.197	0.233
23	0.352	0.413	47	0.243	0.288	72	0.195	0.232
24	0.344	0.404	48	0.240	0.285	73	0.194	0.230
25	0.337	0.396	49	0.238	0.282	74	0.193	0.229
26	0.330	0.388	50	0.235	0.279	75	0.191	0.227

Tabel Chi Square
(pada taraf signifikasi 0,05)

Df	signifikasi	Df	signifikasi	Df	signifikasi
	0,05		0,05		0,05
1	3.841	31	44.985	61	80.232
2	5.991	32	46.194	62	81.381
3	7.815	33	47.400	63	82.529
4	9.448	34	48.602	64	83.675
5	11.070	35	49.802	65	84.821
6	12.592	36	50.998	66	85.965
7	14.067	37	52.192	67	87.108
8	15.507	38	53.384	68	88.250
9	16.919	39	54.572	69	89.391
10	18.307	40	55.758	70	90.531
11	19.675	41	56.942	71	91.670
12	21.026	42	58.124	72	92,808
13	22.362	43	59.304	73	93.945
14	23.685	44	60.481	74	95.081
15	24.996	45	61.656	75	96.217
16	26.296	46	62.830	76	97.351
17	27.587	47	64.001	77	98.484
18	28.869	48	65.171	78	99.617
19	30.144	49	66.339	79	100.749
20	31.410	50	67.505	80	101.879
21	32.671	51	68.669	81	103.010
22	33.924	52	69.832	82	104.139
23	35.172	53	70.993	83	105.267
24	36.415	54	72.153	84	106.395
25	37.652	55	73.311	85	107.522
26	38.885	56	74.468	86	108.648
27	40.113	57	76.624	87	109.773
28	41.337	58	76.778	88	110.898
29	42.557	59	77.930	89	112.022
30	43.773	60	79.082	90	113.145

Tabel t

(pada taraf dignifikasi 0,05) 1 sis (0,05) dan 2 sisi (0,025)

Df	signifikasi		Df	signifikasi		Df	signifikasi	
	0.025	0.05		0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	31	2.040	1.696	61	2.000	1.670
2	4.303	2.920	32	2.037	1.694	62	1.999	1.670
3	3.182	2.353	33	2.035	1.692	63	1.998	1.669
4	2.776	2.312	34	2.032	1.691	64	1.998	1.669
5	2.571	2.015	35	2.03	1.69	65	1.997	1.669
6	2.447	1.943	36	2.028	1.688	66	1.997	1.668
7	2.365	1.895	37	2.026	1.687	67	1.996	1.668
8	2.306	1.860	38	2.024	1.686	68	1.995	1.668
9	2.262	1.833	39	2.023	1.685	69	1.995	1.667
10	2.228	1.812	40	2.021	1.684	70	1.994	1.667
11	2.201	1.796	41	2.020	1.683	71	1.994	1.667
12	2.179	1.782	42	2.018	1.682	72	1.993	1.666
13	2.16	1.771	43	2.017	1.681	73	1.993	1.666
14	2.145	1.761	44	2.015	1.680	74	1.993	1.666
15	2.131	1.753	45	2.014	1.679	75	1.992	1.665
16	2.120	1.746	46	2.013	1.679	76	1.992	1.665
17	2.110	1.74	47	2.012	1.678	77	1.991	1.665
18	2.101	1.734	48	2.011	1.677	78	1.991	1.665
19	2.093	1.729	49	2.01	1.677	79	1.990	1.664
20	2.086	1.725	50	2.009	1.676	80	1.990	1.664
21	2.080	1.721	51	2.008	1.675	81	1.990	1.664
22	2.074	1.717	52	2.007	1.675	82	1.989	1.664
23	2.069	1.714	53	2.006	1.674	83	1.989	1.663
24	2.064	1.711	54	2.005	1.674	84	1.989	1.663
25	2.06	1.708	55	2.004	1.673	85	1.988	1.663
26	2.056	1.706	56	2.003	1.673	86	1.988	1.663
27	2.056	1.703	57	2.002	1.672	87	1.988	1.663
28	2.048	1.701	58	2.002	1.672	88	1.987	1.662
29	2.045	1.699	59	2.001	1.671	89	1.987	1.662
30	2.042	1.697	60	2.000	1.671	90	1.987	1.662

OUT LINE
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG
TIMUR

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual
 2. Landasan Pembelajaran Kontekstual
 3. Komponen Pembelajaran Kontekstual
 4. Indikator Penerapan Pembelajaran Kontekstual
- B. Aktivitas Belajar
1. Pengertian Aktivitas Belajar
 2. Jenis Aktivitas Belajar
- C. Mata Pelajaran IPS
1. Definisi Mata Pelajaran IPS
 2. Tujuan Mata Pelajaran IPS
 3. Pokok Bahasan Mata Pelajaran IPS dalam Penelitian
- D. Keterkaitan Pembelajaran Kontekstual dan Aktivitas Belajar Terhadap Pembelajaran IPS

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling
1. Populasi
 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
1. Angket
 2. Dokumentasi
- E. Instrumen Penelitian
1. Rancangan Instrumen/Kisi-Kisi Angket
 2. Pengujian Instrumen
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah MTs. Negeri 2 Lampung Timur
 - b. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Negeri 2 Lampung Timur
 - c. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Negeri 2 Lampung Timur
 - d. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Negeri 2 Lampung Timur
 - e. Keadaan Siswa MTs. Negeri 2 Lampung Timur
 - f. Struktur Organisasi MTs. Negeri 2 Lampung Timur
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Data tentang Pembelajaran Kontekstual (Variabel X)
 - b. Data tentang Aktivitas Belajar (Variabel Y)
 3. Temuan Khusus
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI
KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti, kemudian berikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban a, b, c, atau d yang menurut anda tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Berikan jawaban dengan jujur.
4. Identitas siswa hanya semata-mata untuk keperluan penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai di kelas serta dijamin kerahasiaannya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Lisa Datinings Wigaya
Umur : 13
Jenis Kelamin : Perempuan

Keterangan

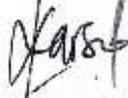
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Pembelajaran Kontekstual (X)						
1.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) memberikan kesempatan untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar	X				
2.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) menyadarkan tentang apa yang dipelajari.		X			
3.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat saya lebih terdorong untuk bekerja sama.		X			
4.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok bisa lebih saling berpartisipasi.		X			
5.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran.	X				

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar		X			
7.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan media yang beragam.		X			
8.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (konvensional)		X			
9.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif bertanya.	X				
10.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan alam sekitar.		X			
11.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif berpendapat.	X				
12.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat guru dan siswa lebih interaktif.		X			
13.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat saya dapat lebih berbagi pengetahuan dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.		X			
14.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok lebih saling mendengarkan pendapat satu sama lain		X			
15.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat keingintahuan saya lebih besar terhadap pokok bahasan (materi)	X				
Aktivitas Belajar (Y)						
16.	Saya membaca buku pelajaran IPS sebelum pelajaran dimulai	X				
17.	Saya membaca (mengulangi) pelajaran IPS di rumah	X				
18.	Saya memperhatikan gambar-gambar pada buku pelajaran IPS untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan	X				
19.	Saya mengamati percobaan yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas	X				
20.	Saya mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh teman sekelas menyelesaikan soal-soal IPS	X				
21.	Saya mengamati teman yang mempraktekkan cara mengukur jarak pada gambar dengan benar	X				
22.	Saya berdiskusi dengan teman saat belajar IPS		X			
23.	Saya mengemukakan pendapat dalam belajar IPS		X			

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	dikelas					
24	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar IPS		X			
25	Saya berinteraksi dengan guru didalam kelas ketika belajar IPS untuk menanyakan materi yang diajarkan guru	X				
26	Saya bertanya pada teman sekelas saat belajar IPS			X		
27	Saya malu mengajukan pertanyaan tentang materi IPS pada guru			X		
28	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar IPS			X		
29	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran IPS	X				
30	Saya mudah memahami penjelasan materi oleh guru IPS		X			

Mengetahui,
Pembimbing



Karsivan, M.Pd
NIP.19890916 201903 1 008

Metro, 11 Oktober 2021
Peneliti



Dewi Chantika S.
NPM. 1801081014

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI
KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti, kemudian berikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban a, b, c, atau d yang menurut anda tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Berikan jawaban dengan jujur.
4. Identitas siswa hanya semata-mata untuk keperluan penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai di kelas serta dijamin kerahasiaannya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ananta Julian Sani
Umur : 13
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Keterangan

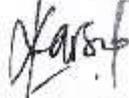
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Pembelajaran Kontekstual (X)						
1.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) memberikan kesempatan untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar	X				
2.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) menyadarkan tentang apa yang dipelajari.		X			
3.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat saya lebih terdorong untuk bekerja sama.	X				
4.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok bisa lebih saling berpartisipasi.	X				
5.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat. Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran.	X				

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar	X				
7.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan media yang beragam.		X			
8.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (konvensional)		X			
9.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif berlanya.	X				
10.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan alam sekitar.	X				
11.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif berpendapat.		X			
12.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat guru dan siswa lebih interaktif		X			
13.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat saya dapat lebih berbagi pengetahuan dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.		X			
14.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok lebih saling mendengarkan pendapat satu sama lain		X			
15.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat keingintahuan saya lebih besar terhadap pokok bahasan (materi)		X			
Aktivitas Belajar (Y)						
16.	Saya membaca buku pelajaran IPS sebelum pelajaran dimulai		X			
17.	Saya membaca (mengulangi) pelajaran IPS dirumah		X			
18.	Saya memperhatikan gambar-gambar pada buku pelajaran IPS untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan	X				
19.	Saya mengamati percobaan yang didemonstrasikan oleh guru didepan kelas		X			
20.	Saya mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh teman sekelas menyelesaikan soal-soal IPS	X				
21.	Saya mengamati teman yang mempraktekkan cara mengukur jarak pada gambar dengan benar		X			
22.	Saya berdiskusi dengan teman saat belajar IPS	X				
23.	Saya mengemukakan pendapat dalam belajar IPS	X				

No	Pertanyaan	SS	S	KS	IS	STS
	dikelas					
24	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar IPS	X				
25	Saya berinteraksi dengan guru didalam kelas ketika belajar IPS untuk menanyakan materi yang diajarkan guru		X			
26	Saya bertanya pada teman sekelas saat belajar IPS	X				
27	Saya malu mengajukan pertanyaan tentang materi IPS pada guru				X	
28	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar IPS	X				
29	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran IPS	X				
30	Saya mudah memahami penjelasan materi oleh guru IPS		X			

Mengetahui,
Pembimbing



Karsawan, M.Pd
NIP.19890916 201903 1 008

Metro, 11 Oktober 2021
Peneliti



Dewi Chantika S.
NPM. 1801081014

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI
KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti, kemudian berikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban a, b, c, atau d yang menurut anda tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Berikan jawaban dengan jujur.
4. Identitas siswa hanya semata-mata untuk keperluan penelitian ilmiah dan tidak mempengaruhi nilai di kelas serta dijamin kerahasiannya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Syarifah Anumbarah
Umur : 15
Jenis Kelamin : Perempuan

Keterangan

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Pembelajaran Kontekstual (X)						
1.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) memberikan kesempatan untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar		X			
2.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) menyadarkan tentang apa yang dipelajari.		X			
3.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat saya lebih terdorong untuk bekerja sama.			X		
4.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok bisa lebih saling berpartisipasi.	X				
5.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran.		X			

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar	X				
7.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan media yang beragam.		X			
8.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (konvensional)		X			
9.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif bertanya.	X				
10.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat guru lebih menggunakan alam sekitar.			X		
11.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat Saya lebih aktif berpendapat	X				
12.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membuat guru dan siswa lebih interaktif.	X				
13.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat saya dapat lebih berbagi pengetahuan dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.	X				
14.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat Setiap anggota kelompok lebih saling mendengarkan pendapat satu sama lain	X				
15.	Pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat keingintahuan saya lebih besar terhadap pokok bahasan (materi)	X				
Aktivitas Belajar (Y)						
16.	Saya membaca buku pelajaran IPS sebelum pelajaran dimulai	X				
17.	Saya membaca (mengulangi) pelajaran IPS di rumah	X				
18.	Saya memperhatikan gambar-gambar pada buku pelajaran IPS untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan	X				
19.	Saya mengamati percobaan yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas		X			
20.	Saya mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh teman sekelas menyelesaikan soal-soal IPS	X				
21.	Saya mengamati teman yang mempraktekkan cara mengukur jarak pada gambar dengan benar		X			
22.	Saya berdiskusi dengan teman saat belajar IPS	X				
23.	Saya mengemukakan pendapat dalam belajar IPS			X		

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	dikelas					
24	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar IPS	X				
25	Saya berinteraksi dengan guru didalam kelas ketika belajar IPS untuk menanyakan materi yang diajarkan guru		X			
26	Saya bertanya pada teman sekelas saat belajar IPS			X		
27	Saya malu mengajukan pertanyaan tentang materi IPS pada guru			X		
28	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar IPS		X			
29	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran IPS	X				
30	Saya mudah memahami penjelasan materi oleh guru IPS		X			

Mengarahi,
Pembimbing

Karsiana, M.Pd
NIP.19890916 201903 1 008

Metro, 11 Oktober 2021
Peneliti

Dewi Chantika S.
NPM.1801081014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3707/In.28.1/J/TL.00/09/2021
Lampiran :-
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : DEWI CHANTIKA SURAHMAN
NPM : 1801081014
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 September 2021

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan: Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47295; (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa: Dewi Chantika Jurusan: T. IPS
NPM: 1801081014 Semester/TA: 6 / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat 09/2021 /07	karsiwan M. pd.	Kec. <u>perubahan</u> BAB I II III	

Mengotahui
Ketua Jurusan

Pabang Ali Rachman P.k., M.pd
NIP. 19880825 201503 1007

Dosen Pembimbing

NIP. 19890916 2019 03 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 434111; faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Dewi Chantika Jurusan : T. IPS
NPM : 1001001014 Semester/TA : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat 26/2023 11	Karsiwan M.pd	Bimbingan APD	
2	Senin 29/2023 11	Karsiwan M.pd	ACC APD ACC outline	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Rachman P.k. M.pd
NIP.19880823 201503 1007

Dosen Pembimbing

Karsiwan M.pd
NIP.19890916 201903 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 841011; (0725) 47299; website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Name Mahasiswa : Dewi Chantika S. Jurusan : Tadris IPS
NPM : 1901001014 Semester/TA : 0

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat 01/2022 /04	Karsiwan M.pd	Konsultasi penulisan hasil dari Pembahasan	
	18/2022 /04	Karsiwan	Bimbingan skripsi Bab 4 perbedaan deskripsi hasil jebakan dg variabel pendiri	
	/2022 /04	Karsiwan	Bimbingan skripsi bab 4	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman P.k. M.Pd
NIP.19880823 201503 1007

Dosen Pembimbing

Karsiwan M.pd
NIP.19890916 2019 03 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 451111 (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metro.uiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.uiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Devul Chantika Jurusan : T. IPS
NPM : 1801081014 Semester/TA : 0

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	25/2022 /05	Karsiwan M.pd	1. Perbaiki dibagian abstrak 2. Revisi bagian pendahuluan 3. Revisi persembahkan 4. -11- Latar belakang masalah 5. Kurangi teori bab 2 6. Teliti penulisan 7. populasi diperbaiki sesuai hal 5 d. Revisi kesimpulan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman P.K M.Pd
NIP. 19800823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan M.Pd.
NIP. 198909 16 2019 03 1000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 851111 (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa: Dewi Chantika S Jurusan: T. IPS
NPM: 1001021014 Semester/TA: 8

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	18/10/2022	Karsiwan M.pd	bimbingan skripsi bab 4 1. wawancara guru bahasa diolah lagi / hasil wawancara 2. perbaikan pembahasan deskriptif - kontekstual - aktivitas 3. APP nomor diurutkan 4. kesimpulan aktivitas di presentasikan di jelaskan dominan kemana.	

Mengotahi
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman P.k. M.Pd
NIP.19660823 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan M.Pd
NIP.198909 16 2019 03 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34113
Telepon (0725) 844111 (0725) 472916; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Dewi Chantika Jurusan : T. IPS
NPM : 1701001014 Semester/TA : 8

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	31/2022/05	Karsiwah M.Pd	1. Pendahuluan spasi 2. Latar belakang ditambah aktivitas. dijelaskan. 3. Revisi Identifikasi masalah.	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus M Radiman P.K M.Pd
NIP. 19880123 2015 03 1007

Dosen Pembimbing

Karsiwah M.Pd
NIP. 19890916 2010 03 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 844111 (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metroainy.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroainy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Dewi Chantika Jurusan : T. IPS
NPM : 1001081019 Semester/TA : 8

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	08/2020 10/06	Karsiwan M.pd.	ACC sidang monograh.	

Mengamahi
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman P.K M.Pd
NIP.198808 23 201503 1007

Dosen Pembimbing

Karsiwan M.Pd.
NIP.198909 16 2019 03 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA LAMPUNG TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR
Jalan Merdeka Raman Utara Telp. (0725) 7628163 email: mt2ramanmtara@gmail.com

Nomor : B-040/Mts.08.02/TL.00/02/2022 Raman Utara, 02 Februari 2022
Lamp : -
Hal : **SURAT BALASAN IZIN RESEARCH**

Kepada
Yth. Rektor / Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di_
Metro

Assalamualaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0162/In.28/TL.00/01/2022 Tanggal 24 Januari 2022 , Perihal tentang Izin Research dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur menyetujui/mengizinkan :

Nama : **DEWI CHANTIKA SURAHMAN**
NPM : 1801081014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Dengan Judul : "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR"

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan Research di MTsN 2 Lampung Timur, dalam rangka penyelesaian Study Tugas Akhir/Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat izin Pra-Penelitian kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Wr. Wb



ANNY DARNISAH, S.Pd.,MM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metroiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0163/In.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEWI CHANTIKA SURAHMAN**
NPM : 1801081014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS N 2 LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS N 2 LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Januari 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



Mengarahkan,
Pejabat Setempat

H. DEWI DARNISAH, S.pd, M.M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-533/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Chantika Surahman
NPM : 1801081014
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801081014

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Mei 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

RIWAYAT HIDUP



Dewi Chantika Surahman lahir di Ratna Daya pada tanggal 10 Desember 1999. Chantika merupakan anak perempuan pertama dari dua bersaudara, merupakan pasangan dari Bapak Surahman dan Ibu Siti Jariyah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah kanak kanak TK LPM pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 1 Ratna Daya selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs N 2 Lampung Timur selesai pada tahun 2015, dan Sekolah Mengah Atas di SMAN 1 Purbolinggo. Keempat jenjang pendidikannya di jalankan dengan lacer. Sehingga pada tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi tepatnya di IAIN Metro. Program Studi Tadris IPS, selama melanjutkan studinya penulis juga pernah gabung dalam organisasi LKK.